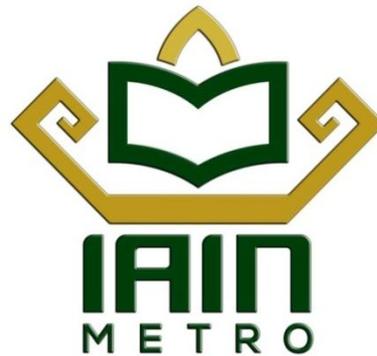


**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI MODEL LASSWELL DALAM MEMBANGUN KESADARAN JAMA'AH  
MASJID AL QOMARIYYAH DESA BANJAR REJO KECAMATAN BATANG HARI  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh :**

**DEDEN SUDRAJAT  
NPM. 1904011006**



**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444 H/ 2023 M**

**IMPLEMENTASI MODEL LASSWELL DALAM MEMBANGUN KESADARAN JAMA'AH  
MASJID AL QOMARIYYAH DESA BANJAR REJO KECAMATAN BATANG HARI  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**DEDEN SUDRAJAT**

**NPM. 1904011006**

Pembimbing : Anton Widodo, M.Sos

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444 H/ 2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrc

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : **Permohonan untuk Dimunaqsyahkan**

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
di-  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Deden Sudrajat  
NPM : 1904011006  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul Skripsi : MODEL KOMUNIKASI DA'I DALAM MEMBANGUN KESADARAN JAMA'AH MASIJD AL QOMARIYAH DESA BANJAR REJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
  
**Anton Widodo, M.Sos.I**  
NIDN. 2001059201

Metro, 14 April 2023

Dosen Pembimbing

**Anton Widodo, M.Sos**  
NIDN. 2001059201



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : MODEL KOMUNIKASI DA'I DALAM MEMBANGUN  
KESADARAN JAMA'AH MASIJD AL QOMARIYAH  
DESA BANJAR REJO KECAMATAN BATANGHARI  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Nama : Deden Sudrajat  
NPM : 1904011006  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas  
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 13 April 2023  
Pembimbing

**Anton Widodo, M.Sos**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411  
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); E-mail: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : B-0650/ln.28.4/D/PP.00.9/06/2023

Skripsi dengan Judul “IMPLEMENTASI MODEL LASSWELL DALAM MEMBANGUN KESADARAN JAMA’AH MASJID AL QOMARIYYAH DESA BANJAR REJO KECAMATAN BATANG HARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR”, Disusun oleh DEDED SUDRAJAT, NPM. 1904011006, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada hari/tanggal Kamis / 11 Mei 2023.

**TIM PENGUJI MUNAQOSYAH**

Ketua / Moderator : Anton Widodo, M.Sos

Penguji I : Muhajir, M.Kom.I

Penguji II : Rahmah Dwi Nopriyana, M.Kom.I

Sekretaris : Ririn Jamiah, M.I.Kom



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah

**Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A.**  
NIP. 197308011999031003

## **ABSTRAK**

# **IMPLEMENTASI MODEL LASSWELL DALAM MEMBANGUN KESADARAN JAMA'AH MASJID AL QOMARIYYAH DESA BANJAR REJO KECAMATAN BATANG HARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh :  
Deden Sudrajat  
1904011006**

Shalat jama'ah mempunyai nilai yang lebih utama, dibandingkan dengan shalat perorangan karena shalat berjama'ah ditambah dua puluh tujuh derajat pahalanya. Karena selain pahala yang berlipat ganda, shalat berjamaah juga akan menumbuhkan rasa kebersamaan yang kuat, dan bisa memberi pengaruh terhadap seseorang agar memberi motivasi untuk melakukan suatu kegiatan yang ada dilingkungan mereka. rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Model komunikasi Da'i dalam membangun kesadaran jamaah Masjid Al Qomariyah Desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur? Bagaimana metode yang di gunakan oleh da'i dalam upaya membangun kesadaran jamaah Masjid Al Qomariyah Desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model komunikasi Da'i dalam membangun kesadaran Jama'ah di desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan menangkap berbagai fakta melalui pengamatan di lapangan yang terjadi secara menyeluruh. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa model komunikasi da'i dalam membangun kesadaran jama'ah menggunakan model komunikasi Lasswell yaitu menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang baik, menyejukkan hati, tidak menakut-nakuti, tidak membedakan, secara bertahap, dan apa dampaknya komunikasi tersebut bagi komunikan, serta menggunakan etika komunikasi sehingga mad'u dapat menerima pesan dan mengamalkannya dalam kehidupan yang membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Pelaksanaan shalat berjamaah di Masjid Al Qomariah ini termaksud sudah baik, dan sudah mengalami peningkatan dari hari ke- hari sehingga masjid yang ada di desa tersebut berfungsi sebagai mana mestinya. Model komunikasi dakwah tersebut dibentuk dalam sebuah kajian setiap hari Kamis, shalat berjamaah, melaksanakan shalat-sholat sunah, dan sopan santun dalam berperilaku serta berpakaian. Sedangkan metode da'i dalam membangun kesadaran jama'ah Masjid Al Qomariyyah dengan menggunakan metode dakwah bil Hal metode dakwah Bi al Lisan dan metode keteladanan.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Deden Sudrajat  
NPM : 1904011006  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 15 April 2023

Yang Menyatakan,



**Deden Sudrajat**

NPM. 1904011006

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS An-Nahl; 125

## **PERSEMBAHAN**

Tidak ada kata yang pantas peneliti ucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan keberkahan dan ilmu kepada peneliti. Peneliti mempersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Ibu saya tercinta (Ibu Suparmi) yang senantiasa memberikan semangat, membesarkan, mendidik saya dengan penuh kasih sayang dan berkat doanyalah saya mampu melalui perjuangan pendidikan sampai tahap ini, serta ayah (Bapak Joko Suhono) yang menyayangi dengan tulus, mengajarkan banyak kebaikan, serta selalu memberikan dukungan dan pengorbananya sungguh cinta kasih ayang yang tulus, do'a serta kasih sayangnya tak akan pernah ananda lupakan. Terimakasih atas jasa Ayah dan Ibu.
2. Adik kandung saya Desty Dwi Suciati yang menjadi semangat untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
3. Teman-teman seperjuangan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019, terutama kelas KPI B.

Terimakasih peneliti ucapkan atas kebersamaan, kasih sayang, dan doanya untuk peneliti. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

## **KATA PENGANTAR**

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. atas taufik hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul Implementasi Model Lasswell Dalam Membangun Kesadaran Jama'ah Masjid Al Qomariyyah Desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur, skripsi ini adalah bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

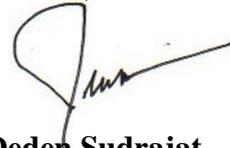
Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih kepada : Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA, selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Metro, Ibu Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Metro, Bapak Anton Widodo, M.Sos, selaku dosen pembimbing, seluruh Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan, teman-teman angkatan 2019 jurusan S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberi semangat dan membantu memberikan informasi untuk memperlancar skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka peneliti mengharapkan kritik dan saran yang positif yang dapat membantu memperbaiki hasil penelitian ini.

Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih bagi para dosen, dan semua orang yang membantu atas selesainya skripsi ini, dan tidak lupa peneliti selalu berharap semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 25 Mei 2023

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Deden Sudrajat', written over a thin horizontal line.

**Deden Sudrajat**  
NPM. 1904011006

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul.....	ii
Nota Dinas .....	iii
Persetujuan .....	iv
Pengesahan.....	v
Abstrak .....	vi
Orisinalitas Penelitian .....	vii
Motto.....	viii
Persembahan .....	ix
Kata Pengantar .....	x
Daftar Isi.....	xii
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran .....	xvi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Penelitian Relevan.....	6

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Dakwah dan Komunikasi .....	11
1. Pengertian dakwah .....	11
2. Unsur-unsur dakwah .....	13
3. Pengertian komunikasi .....	17
4. Tujuan komunikasi dakwah .....	18
5. Keberhasilan komunikasi .....	21
6. Model komunikasi.....	22
7. Macam-macam model Komunikasi .....	24
B. Kajian tentang masjid.....	29
1. Pengertian masjid .....	29
2. Fungsi masjid .....	32
3. Ruang lingkup manajemen masjid .....	33
4. Pengurus masjid .....	35
C. Kesadaran diri .....	38
1. Definisi kesadaran diri .....	38
2. Manfaat kesadaran diri .....	41

3. Aspek-Aspek kesadaran diri .....	42
4. Faktor- Faktor pembentuk kesadaran diri .....	44
5. Konsep diri seorang muslim.....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	49
B. Sumber Data.....	50
C. Teknik Pengumpulan Data.....	51
D. Teknik Analisis Data.....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	55
1. Gambaran umum masjid Al- Qomariyyah.....	55
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	56
1. Model komunikasi da'i dalam membangun kesadaran jama'ah masjid Al Qomariyyah .....	56
2. Metode komunikasi da'i dalam membangun kesadaran jama'ah masjid Al Qomariyyah .....	61
3. Hasil model .....	64
4. Analisis model komunikasi da'i dalam membangun kesadaran jama'ah masjid Al Qomariyyah .....	69
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

1. Model Komunikasi S-R .....	25
2. Model Komunikasi Aristoteles .....	26
3. Model Komunikasi Laswell .....	27
4. Model Komunikasi Shannon Weaver .....	27
5. Model Komunikasi Lasswell's.....	58

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Foto Dokumentasi
2. Daftar Nama Informan Pada Penelitian
3. Penunjukan Pembimbing Skripsi
4. Waktu Pelaksanaan Penelitian
5. Outline
6. Alat Pengumpul Data (APD)
7. Surat Tugas
8. Izin Research
9. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka
11. Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi adalah suatu proses atau kegiatan penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai makhluk sosial setiap individu tidak bisa menghindari dari tindakan komunikasi menyampaikan dan menerima pesan dari orang keorang lain. Pelaku proses komunikasi adalah manusia yang selalu bergerak dinamis. Komunikasi menjadi penting karena fungsi bisa dirasakan oleh pelaku komunikasi tersebut. Melalui komunikasi, seseorang secara langsung atau tidak langsung menyampaikan pikiran, dan hati nuraninya kepada orang lain.

Komunikasi yang baik dan efektif adalah komunikasi yang dapat memberikan pengertian yang sama kepada stakeholders. Tanpa makna yang sama, sulit untuk memikirkan komunikasi. Jika dikaitkan dengan aktivitas komunikasi da'i berkaitan dengan masalah-masalah pokok ajaran Islam, seperti shalat berjamaah. Intensitas komunikasi antar khatib dalam rangka salat berjamaah sangat sering terjadi, namun hal ini menjamin munculnya kesadaran di kalangan umat Islam untuk serius melaksanakan salat berjamaah seperti yang disampaikan oleh para dai. Ini bukan sesuatu yang harus dilakukan. Hal ini dikarenakan komunikasi da'i tidak efektif dan masyarakat tidak dapat menyerap dan memahami dengan baik pesan yang ingin disampaikan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016)

Komunikasi efektif mempunyai nuansa dan varian sesuai dengan kepentingan dan tujuannya. Walaupun pada prinsipnya tujuannya sama, yakni bagaimana pesan komunikasi yang disampaikan dapat diserap, dihayati, dan direspon oleh komunikan secara positif. Karena itu, komunikasi sebagai sarana yang sangat menunjang bagi terlaksananya dakwah. sehingga pemahaman dai tentang ilmu tersebut akan memberikan arti penting bagi suksesnya dakwah yakni terlaksananya ajaran Islam dengan tegaknya amar makruf nahi munkar. Komunikasi yang efektif dan efisien dalam aktivitas dakwah dapat dimanfaatkan untuk mempengaruhi tindakan manusia kearah yang diharapkan. Paling tidak, ada dua alasan mengapa diperlakukan sebuah komunikasi yang efektif para pemimpin dakwah terhadap para anggotanya yakni komunikasi akan menyediakan sebuah channel umum dalam proses manajemen dan keterampilan komunikasi yang efektif dapat membuat para pemimpin dakwah menggunakan berbagai keterampilan serta bakat yang dimilikinya dalam dunia organisasi. Terlebih aktivitas dakwah sangat diperlukan dalam akses komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Komunikasi dan dakwah adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling terkait. Keduanya merupakan disiplin ilmu yang berdiri sendiri, namun dalam praktik serta aplikasinya selalu terpadu antar satu dengan lainnya serta saling menunjang.<sup>2</sup>

Berdasarkan pra-survey yang telah di lakukan penulis menemukan bahwa, di kalangan masyarakat khususnya di Desa Banjar Rejo masih

---

<sup>2</sup> Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah: Teori, Pendekatan dan Aplikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 57

kurangnya kesadaran dalam melakukan sholat berjama'ah di masjid. Kenyataannya menunjukkan bahwa Dakwah yang dilakukan oleh da'i belum sampai kepada sasaran. Banyak sebab yang mengakibatkan terjadinya hal tersebut, salah satunya adalah karena da'i tidak mampu berkomunikasi secara efektif. Hal ini disebabkan karena ketidak mampuan Da'i dalam menuangkan pesannya dalam bahasa yang baik dan benar. Seolah-olah dakwah yang disajikan kering, gersang dan hambar. Bahasanya tidak bergaya, mad'u tidak memahami apa yang disampaikan, minat dan ketertarikan mad'u hilang dan komunikasi tidak terjalin. Oleh karena itu, diperlukan sebuah model komunikasi dai yang efektif dalam membangun kesadaran jama'ah di masjid.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belum tumbuhnya kesadaran shalat berjamaah dikalangan masyarakat lingkungan sekitar masjid al qomariyah lantaran kurang efektifnya komunikasi dakwah yang dilakukan oleh da'i di desa banjar rejo kecamatan batang hari kabupaten lampung timur. komunikasi pada dasarnya berkaitan erat dengan tujuan dilakukannya komunikasi itu sendiri. Artinya bahwa, suatu aktivitas komunikasi dikatakan efektifitas apabila mampu mencapai tujuan komunikasi tersebut. Kesesuaian antara komunikasi yang dilakukan dengan tujuan yang diharapkan merupakan tolak ukur dalam menilai efektif atau tidaknya sebuah proses komunikasi. Indikator yang dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk melihat efektivitas komunikasi setidaknya ada dua yaitu:

1. Kesesuaian antara materi dengan tujuan komunikasi yang ingin dicapai.

Dalam hal ini, apakah materi-materi komunikasi dakwah yang

disampaikan oleh da'i relevan dengan usaha untuk membangun kesadaran salat berjamaah masyarakat lingkungan sekitar masjid al qomariyah desa banjar rejo kecamatan batang hari. Jawaban atas pertanyaan ini merupakan kunci untuk menilai efektifitas komunikasi Da'i

2. Kesesuaian antara metode komunikasi dengan materi yang disampaikan serta kesesuaian antar metode dengan tujuan komunikasi.

Hal ini bisa dipahami dengan mengingat bahwa semakin banyak kendala yang muncul, maka semakin banyak pula gangguan, pada gilirannya hal-hal semacam ini akan menghambat proses komunikasi sehingga berujung ketidak efektifitasan Atas dasar itu, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah bagaimana sebenarnya komunikasi dakwah yang dilakukan oleh da'i di Desa Banjar rejo kecamatan batang hari Kabupaten Lampung timur sebagai upaya membangun kesadaran salat berjamaah masyarakat disekitar lingkungan masjid al qomariyah menjadi bahan penelitian dengan judul "Implementasi Model Lasswell Dalam Membangun Kesadaran Jama'ah Masjid Al Qomariyyah Desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur."

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut di atas, maka pokok utama yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana Model komunikasi Da'i dalam membangun kesadaran jamaah Masjid Al Qomariyah Desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur?

2. Bagaimana metode yang di gunakan oleh da'i dalam upaya membangun kesadaran jamaah Masjid Al Qomariyah Desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada latar belakang dan pertanyaan pada uraian penelitian ini, maka dapat di tuliskan bahwa tujuan dari penelitian ini ialah:

- a. Mengetahui Model komunikasi yang disampaikan oleh da'i sebagai upaya membangun kesadaran jamaah warga masyarakat di lingkungan sekitar Masjid Al Qomariyah Desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur.
- b. Mengetahui metode komunikasi yang digunakan oleh da'i dalam upaya membangun kesadaran jamaah warga masyarakat di lingkungan sekitar Masjid Al Qomariyah Desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi literature tambahan dalam memperkaya kajian ilmu dakwah serta komunikasi dan penyiaran islam.

- a. Sebagai bahan masukan kepada pimpinan pengelola Masjid Al Qomariyah beserta marbotnya agar kegiatan dakwah yang

disampaikan oleh da'i dapat terus berjalan menjadi lebih baik dan memberikan fasilitas media dakwah agar kegiatan dakwah lebih efektif.

- b. Bahan komperatif bagi para da'i dalam menyusun strategi komunikasi yang tepat guna dalam mengembangkan ajaran Islam di tengah tengah masyarakat yang berbeda di berbagai hal.
- c. Warga masyarakat di lingkungan sekitar Masjid Al Qomariyah, diharapkan penelitian ini memberi kegunaan dalam upaya sukseki kegiatan membangun kesadaran shalat berjamaah warga masyarakat di lingkungan sekitar Masjid Al Qomariyah Desa Banjar rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur.
- d. Bagi Peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap peneliti yang sejenis.

#### **D. Penelitian Relevan**

Pengertian dari penelitian relevan merupakan penelitian karya orang lain yang secara substansif ada kaitannya dengan tema atau topik penelitian yang akan di lakukan oleh seseorang peneliti.<sup>3</sup> Penelitian Relevan ini juga dimaksudkan oleh peneliti guna untuk memberikan informasi tentang letak persamaan dan perbedaan antara penelitian karya ilmiah terkini dengan penelitian karya ilmiah terdahulu yang akan menunjukkan beberapa perbedaan

---

<sup>3</sup>Zuhairi dkk, *Pedoman penulisan Skripsi*, (Institut Agama Islam Negri IAIN Metro), 2018, h. 30

serta tujuan yang ingin di capai. Adapun kutipan hasil penelitian yang telah dirujuk oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amriyan Saputra (2018) Institut Agama Islam Negri Metro Dengan judul ”*Sholat Berjama’ah Sebagai Sarana Internalisasi dakwah bil hal ( Study kasus di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Pusat)* Penelitian ini berawal dari fenomena sholat berjamaah sebagai internalisasi dakwah bil hal dalam melakukan sholat berjamaah. Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Pusat terpilih sebagai objek karya ilmiah, penelitian ini mengajukan satu rumusan masalah yaitu apa saja factor penghambat sholat berjamaah dan penerapan dakwah bil hal seperti apa yang jamaah lakukan.

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan adanya pendekatan psikologi yaitu memahami atau mempelajari motif, respon, reaksi pribadi jama’ah. sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. teknik yang di lakukan untuk mengumpulkan data yaitu teknik wawancara. adapun teknik analisis data menggunakan model analisis milik Miles and Huberman yang meliputi reduksi data, display data, conclusi data. Hasil dari penelitian ini adalah dalam pelaksanaan sholat jama’ah di masjid nurul iman ganjar asri metro barat merupakan ibadah yang di lakukan untuk melaksanakan sholat berjamaah dimasjid khususnya laki-laki.

Persamaan penelitian yang di lakukan oleh Amriyan Saputa dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti keutamaan sholat berjamaah dan

sama dengan menggunakan metode Kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian tersebut.<sup>4</sup> Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini ialah masjid dan metode penelitian Amriyan Saputra objeknya yaitu masyarakat atau jamaah yang berada dalam sekitaran Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Pusat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Husnia Irfa (2017) Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, Dengan judul "*Urgensi Penyuluh Agama Dalam Memakmurkan Masjid di Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan*". dalam penelitian ini di latar belakang oleh kurangnya penyuluhan agama kepada jama'ah atau masyarakat di sekitaran masjid untuk memakmurkan masjid, di dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pentingnya penyuluh agama dalam memakmurkan masjid, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan penyuluh agama dalam memakmurkan masjid. adapun penghambat dalam kegiatan ini adalah sebagian jama'ah tidak mau mengikuti kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh masjid di karenakan kurangnya kesadaran oleh jama'ah. Hasil penelitian bahwa urgensi atau pentingnya penyuluh agama dalam memakmurkan masjid adalah masyarakat mulai terbiasa mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid di

---

<sup>4</sup> Amriyan Saputra, *Sholat berjama'ah sebagai sarana internalisasi dakwah bil hal(study kasus di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat)*, Komunikasi penyiaran islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro tahun 2018.

harapkan dari penyuluh agama supaya kedepannya program ini terus berlanjut dan lebih mendukung kegiatan kegiatan ini.<sup>5</sup>

Jadi, persamaannya adalah, sama-sama membahas tentang kesadaran jamaah dalam memakmurkan masjid, sedangkan berbedaanya adalah pada penelitian Husnia Irfa ini membahas tentang pentingnya penyuluh agama dalam memakmurkan masjid, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah komunikasi da'i dalam membangun kesadaran jama'ah dalam hal melaksanakan sholat wajib berjama'ah di masjid.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi (2012) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro Dengan judul "*Peranan Kepribadian Da'I Dalam Menjunjung Keberhasilan Dakwah Dalam Mengubah Perilaku Keagamaan Nelayan*" di dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepribadian sebagai faktor yang menjunjung keberhasilan dakwah. Dalam hal ini, karakter fisik sama dengan karakter dalam ketepatan waktu dalam sholat maupun berjamaah, dan Pribadi dalam kegiatan sosial seperti zakat.<sup>6</sup>

Pengumpulan data dilakukan melalui teknologi pengumpulan data Observasi, wawancara, angket dan pencatatan. Kemudian teknologi Gunakan perhitungan persentase dan data analisis regresi Sehingga data yang terkumpul dapat saling melengkapi. Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat menganalisis kepribadian tersebut Orang da'i mirip dengan

---

<sup>5</sup> Husnia Irfa, *skripsi yang berjudul Urgensi Penyuluh Agama Dalam Memakmurkan Masjid di Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan*, Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2017

<sup>6</sup> Ahmad Fauzi, *Peranan Kepribadian Da'i Dalam Menunjang Keberhasilan Dakwah Dalam Mengubah Perilaku Keagamaan Nelayan*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

kepribadian dalam ketepatan doa Ada hubungan dengan perubahan aktivitas sosial Agama nelayan dalam hal ini nelayan selalu tepat waktu Sholat, nelayan bayar zakat setelah melihat kepribadian da'i.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, Tulisan ini berbeda dengan penelitian dan penelitian yang sudah ada. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, persepsi da'i, kongregasi. Kemiripannya terletak pada peran da'i. Kajian ini akan mencoba Menyelesaikan kajian tentang peran khatib dalam meningkatkan kesadaran berdoa Bersama dalam diskusi global yang ada penelitian sejauh ini.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Dakwah dan Komunikasi

##### 1. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa arab yakni يدعو - دعوة (da'a – yad'u – da'watan). yang artinya ajakan, seruan, panggilan, undangan. Pengertian dakwah secara umum ialah suatu pengetahuan yang mengajarkan seni dan tehnik menarik perhatian orang guna mengikuti suatu ideologi dan pekerjaan tertentu, atau dengan kata lain ilmu yang mengajarkan cara-cara mempengaruhi alam fikiran manusia.<sup>7</sup> adapun definisi dakwah ialah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Didalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125,

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah dengan cara yang baik sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa

---

<sup>7</sup> Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2012), h.1

yang tersesat dari jalan-Nya Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>8</sup>

Ada tiga cara menyampaikan pesan dakwah yang terkandung dalam ayat diatas: Metode Al-hikmah yaitu kemampuan dan ketepatan da'i dalam memilih dan memilah dan menyelaraskan tehnik dakwah dengan kondisi objektif mad'u. Mau'idzatul khasanah yaitu pelajaran yang baik. Dan Al-mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak yang dilakukan secara sinergis. diterangkan dengan jelas teori-teori atau cara-cara berdakwah, atau dengan perkataan lain didalam ayat itu Allah telah memberikan pedoman-pedoman atau ajaran-ajaran pokok untuk menjadi patokan, bagaimana seharusnya cara-cara dalam melaksanakan dakwah.<sup>9</sup> Menurut Aboebakar dakwah adalah perintah mengadakan seruan kepada sesama manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik. Pesan dakwah adalah menyampaikan kebenaran islam yang terkandung dalam al-qur'an dan hadis, pesan kebenaran inilah yang harus disampaikan oleh para pendakwah agar kebenaran pesan dakwah dapat diterima oleh mitra dakwah dengan yakin. dalam ilmu komunikasi pesan-pesan dakwah itu

---

<sup>8</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta : Bintang Indonesia, 2012). h. 267

<sup>9</sup> Prof. H.M. Toha Yahya Omar. MA, *Islam & Dakwah*, (jakarta: PT. Al-Mawardi Prima,). h. 70

adalah symbol-symbol. Pada prinsipnya, pesan akwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya yaitu Al-qur'an dan Al-Hadist.<sup>10</sup>

Dakwah, apa pun bentuknya, merupakan komunikasi. Jadi, dakwah selalu merupakan bentuk komunikasi. Dakwah berarti komunikasi, namun tidak semua komunikasi berarti dakwah. Komponen dakwah sendiri identik dengan komponen komunikasi yang kita kenal selama ini, seperti da'i atau juru dakwah (komunikator, sender, source), madu (komunikasikan, receiver, penerima, objek), pesan (message, yakni materi keislaman/nilai-nilai atau ajaran Islam), dan efek atau feedback (dalam dakwah, efek yang diharapkan berupa iman dan amal saleh/takwa).

Dalam perspektif komunikasi, dakwah termasuk dalam kategori komunikasi persuasif (*persuasive communication*), yakni komunikasi yang membujuk, mengajak, atau merayu, semakna dengan makna dasar dakwah, yakni mengajak atau menyeru. Akar kata persuasif adalah persuasio (Latin), artinya membujuk, mengajak, atau merayu. Secara istilah, ada beberapa definisi komunikasi persusif, namun hakikatnya sama-sama merujuk pada ajakan atau bujukan. Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Prenada Media, 2019

<sup>11</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah, Pendekatan Praktis* (Bandung, Romelta, 2013) h. 13-14

## 2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Yang mana ketika unsur-unsur ini tidak ada atau kurang salah satunya maka kegiatan dakwah tidak akan berjalan dengan lancar. Unsur-unsur tersebut adalah dari da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode dakwah), dan atsar (efek dakwah).<sup>12</sup>

**a) Da'i (pelaku dakwah),** da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah secara lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau lewat lembaga/organisasi. Semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah artinya orang yang harus menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator dakwah.<sup>13</sup>

**b) Mad'u (mitra dakwah)** Mad'u adalah sasaran dakwah, penerima apa yang disampaikan oleh da'i hendaknya memahami keadaan mad'u yang beraneka ragam latar belakang dan kedudukannya. Masyarakat sebagai sasaran dakwah merupakan unsur penting dalam aktifitas dakwah. Tanpa sasaran dakwah, maka tidak bisa dikatakan sebagai aktifitas dakwah. Oleh karena itu da'i hendaknya mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang erat hubungannya dengan masalah masyarakat, misalnya tentang psikologi, sosiologi dan ilmu pengetahuan lainnya yang erat kaitannya dengan masyarakat.

---

<sup>12</sup> Munir, Muhammad. *Manajemen dakwah*. Prenada Media, 2021 (Jakarta: kencana,2021). h. 26-27

<sup>13</sup> Wahidin saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali pers, 2012) ,h. 288

**c) Maddah ( materi dakwah)**

Maddah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u. maddah dakwah membahas ajaran islam itu sendiri, sebab semua jaran islam yang sangat luas itu bisa dijadikan maddah dakwah islam.

Akan tetapi, ajaran islam yang dijadikan maddah dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompokan sebagai berikut:

a) Akidah yang meliputi :

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman kepada Malaikat-Nya
- 3) Iman kepada Kitab-kitab-Nya
- 4) Iman kepada Rasul-rasul-Nya
- 5) Iman kepada hari akhir
- 6) Iman kepada qadha-qadhar

b) Syari'ah

- 1) Ibadah (dalam arti khas)
- 1) Thaharah
- 2) Sholat
- 3) Zakat
- 4) Shaum
- 5) Haji

- c) Muamalah (dalam arti luas) meliputi:
  - 1) Al-Qununul khas (hukum perdata)
  - 2) Muamalah (hukum niaga)
  - 3) Munakahat (hukum nikah)
  - 4) Waratsah (hukum waris)
  - 5) Dan lain sebagainya.
- Al-Qanunul'am (hukum publik)
  - 1) Hinayah (hukum pidana)
  - 2) Khilafah (hukum Negara)
  - 3) Jihad (hukum perang dan damai)
- Akhlaq, yaitu meliputi:
  - 1) Akhlaq terhadap khaliq
  - 2) Akhlaq terhadap makhluk, yang meliputi:
    - 6) Akhlak terhadap manusia
      - 1) Diri sendiri
      - 2) Orang tua
      - 3) Tetangga
      - 4) Masyarakat lainnya
    - 7) Akhlak terhadap bukan manusia
      - 1) Flora
      - 2) Fauna Dan lain sebagainya<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> D Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Prenada Media, 2019 h. 94-95

### 3. Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari perkataan Yunani, yaitu *communicare* yang bermaksud menjadikan sesuatu itu milik bersama di mana penyampai menyampaikan sesuatu message kepada pendengar, pendengar pula bertindak dengan memberi maklum balas yang berkesesuaian.<sup>15</sup>

Komunikasi bisa juga di artikan suatu bentuk interaksi antar manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, baik sengaja maupun tidak sengaja. Namun, bentuk dari komunikasi tersebut tidak terbatas hanya pada komunikasi yang menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi, baik berupa ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.<sup>16</sup> Komunikasi sendiri memiliki berbagai macam yang perlu diketahui antara lain yaitu:

a) Komunikasi Berdasarkan Penyampaian.

1. Tulisan

Komunikasi secara tertulis merupakan jenis media komunikasi yang penyampaiannya di lakukan dalam bentuk tulisan. Misalnya, naskah, spanduk, undangan dan sebagainya.

2. Lisan

Komunikasi secara lisan di maknai sebagai jenis komunikasi yang terjadi secara langsung tanpa ada batasan jarak. Misalnya, dalam suatu rapat, wawancara maupun percakapan biasa.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (yogyakarta:Grahayu Ilmu,2010),2

<sup>16</sup> Ramlani Lina Sinaulan, *Komunikasi Terapeutik Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 06, No. 01, Juni 2016, h. 131.

<sup>17</sup> Tri Indah, *Komunikasi Verbal dan Nonverbal*, Al Irsyad: Jurnal Pendidikan Konseling, Vol. 6, No. 2, Edisi Juli – Desember 2016, h. 84.

### 3. Komunikasi Berdasarkan Ruang Lingkup

#### 1) Internal

Komunikasi internal merupakan jenis komunikasi yang terjadi dalam ruang lingkup organisasi maupun perusahaan.

Contohnya:

komunikasi internal bisa berupa komunikasi vertical, horizontal maupun diagonal.

#### 2) Eksternal

Komunikasi eksternal berarti komunikasi yang terjalin antar organisasi maupun masyarakat dalam berbagai macam bentuk.

Misalnya konferensi pers, pameran, publikasi, siaran televisi maupun bakti sosial.<sup>18</sup>

Sedangkan komunikasi dakwah menurut Bambang S. Ma'arif merupakan "suatu retorika" (persuasif) yang dilakukan oleh komunikator dakwah (da'i) untuk menyebarluaskan pesan-pesan bermuatan nilai agama, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal, kepada jema'ah agar mengingatkan kepada jalan Allah dan dapat memperoleh kebaikan.<sup>19</sup>

### 4. Tujuan Komunikasi Dakwah

Tujuan dakwah sesuatu yang didapat setelah dakwah itu dilaksanakan. pada kaitan ini para pakar berbeda pendapat dalam

---

<sup>18</sup> I Gusti Gde Oka Pradnyana, *Pengaruh Komunikasi Internal dan Komunikasi Eksternal Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pacific Express Garment Denpasar, Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian-Denpasar*, 18 Juni 2014, h. 133.

<sup>19</sup> Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), h. 34

melihat tentang tujuan dakwah. Perbedaan tersebut sesungguhnya dapat memberikan pengayaan terhadap berbagai tujuan yang ingin dicapai.

Adapun tujuan dakwah secara lebih rinci dapat dirumuskan berdasarkan tinjauan tertentu. Sekurang-kurangnya tujuan itu dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari segi madu dan dari segi materi yang disajikan.

a) Tujuan Terhadap Mad'u

Keberadaan madu sebenarnya sangat majemuk atau heterogen. Namun demikian mereka secara umum dapat diklasifikasikan kepada individu atau pribadi, keluarga dan masyarakat. Ketiga klasifikasi tersebut bila dilihat dari tujuan dakwah, maka dakwah mempunyai tujuan yang berbeda. Tujuan dakwah kepada setiap pribadi dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu: terbinanya pribadi Muslim yang sejati, yakni figur insani yang dapat menterjemahkan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupannya. Tujuan dakwah untuk setiap keluarga Muslim adalah dapat terbinanya kehidupan yang Islami dalam rumah tangga, yaitu keluarga yang senantiasa mencerminkan nilai-nilai Islam baik sesama anggota keluarga dan dengan tetangga. Sedangkan tujuan yang diharapkan terhadap masyarakat adalah terbinanya kehidupan yang rukun dan damai, taat dalam melaksanakan ajaran agama dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

#### b) Tujuan Dari Segi Materi Dakwah

Menurut A. Hajmy, tujuan dakwah adalah untuk membentangkan jalan Allah di atas bumi agar dilalui umat manusia.<sup>20</sup> Tujuan dakwah jika berorientasi kepada pesan dakwah yang disampaikan, menurut Syekh Ali Mahfudh meliputi enam hal berikut

1. Untuk meluruskan akidah
2. Untuk membetulkan amal
3. Untuk membina akhlak
4. Mengokohkan persatuan dan persaudaraan muslim.<sup>21</sup>

Tujuan dakwah yang disebutkan di atas baik dilihat dari objek maupun materi yang disampaikan, hal ini sangat tergantung pada kualitas dai serta perencanaan dakwah yang matang. Tujuan yang dipaparkan tersebut memang lebih bersifat ideal dibandingkan pelaksanaan dakwah dewasa ini. Walaupun demikian dalam pelaksanaan dakwah merupakan sesuatu keharusan untuk menetapkan suatu tujuan terlebih dahulu. Karena dengan tujuan yang jelas dapat memudahkan usaha untuk melaksanakan kegiatan dakwah.<sup>22</sup>

#### c) Metode Komunikasi Da'i

Komunikasi merupakan suatu yang sangat pokok dalam setiap hubungan, baik intra maupun interpersonal. Komunikasi dilakukan oleh pihak yang memberitahukan (komunikator) dengan pihak yang

---

<sup>20</sup> A. Hasjmy, Ilmu Da'wah, (Proyek Perguruan Tinggi Agama Islam, IAIN Ar-Raniry, Darussalam-Banda Aceh, 1985/1986), h. 11.

<sup>21</sup> Ali Mahfudh, *Hidāyat al-Mursyidah*, (Bairut: Darul Mua'rifah, tt),

<sup>22</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah, Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015) h. 161

menerima (komunikasikan). Komunikasi efektif terjadi apabila suatu pesan yang diberitahukan oleh komunikator dapat diterima dengan baik atau sama oleh komunikan, sehingga tidak terjadi salah persepsi. Kemampuan berkomunikasi yang baik dan efektif sangat diperlukan oleh da'i selaku juru dakwah agar pesan dakwah dapat dipahami oleh mad'u dengan baik.<sup>23</sup> Agar komunikasi dapat berjalan lancar, maka dibutuhkan keahlian dalam communication skill. Banyak orang yang berkomunikasi hanya mengandalkan gaya yang dipakai sehari-hari. Mereka menganggap cara komunikasi yang mereka pakai sudah benar. Padahal kalau dicermati masih banyak kesalahan dalam berkomunikasi. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, maka pemilihan metode komunikasi yang tepat merupakan suatu keharusan. Da'i dituntut untuk cermat memilih metode komunikasi yang sesuai dengan karakteristik mad'u. Sebagaimana kita ketahui bahwa metode komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain agar terjadi interaksi antara keduanya untuk tujuan tertentu. Agar tercapainya efektivitas komunikasi maka metode komunikasi harus dikemas secara menarik dan jelas sehingga dapat dimengerti dan mencapai tujuan yang diharapkan di dalam komunikasi.

## 5. Keberhasilan Komunikasi

Tercapainya tujuan komunikasi merupakan keberhasilan komunikasi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut yaitu:

---

<sup>15</sup>. Amahzun, *Muhammad Manhajun Nabiyy Fid-Da'wah, seri terjemah oleh Anis Maftukhin dan Nandang Burhanuddin, Manhaj Dakwah Rasulullah*, (Jakarta; Qisthi Press, 2005), h. 165.

- a. Komunikator merupakan sumber dan pengirim pesan. Keberhasilan sebuah komunikasi ditentukan oleh kepercayaan penerima pesan pada komunikator serta keterampilan komunikator dalam melakukan komunikasi
- b. Pesan yang Disampaikan  
Keberhasilan sebuah komunikasi tergantung dari: daya tarik pesan, kesesuaian pesan dengan kebutuhan penerima pesan, lingkup pengalaman yang sama antara pengirim dan penerima pesan tentang pesan tersebut, serta peran pesan dalam memenuhi kebutuhan penerima pesan.
- c. Komunikan  
Keberhasilan sebuah komunikasi tergantung dari: kemampuan komunikan dalam menafsirkan pesan, komunikan sadar bahwa pesan yang diterima memenuhi kebutuhannya, serta perhatian komunikan terhadap pesan yang diterima.
- d. Konteks Komunikasi dapat berlangsung dalam pengaturan atau lingkungan tertentu. Lingkungan yang kondusif (aman, nyaman, menyenangkan, dan menantang) sangat menunjang keberhasilan suatu komunikasi. Keberhasilan Komunikasi

## **6. Model Komunikasi**

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi merupakan suatu tindakan yang memungkinkan kita mampu menerima dan memberikan informasi atau pesan sesuai dengan apa yang kita butuhkan. Komunikasi berasal dari bahasa

latin *communis* atau *common* dalam bahasa inggris yang berarti sama. Berkomunikasi berarti kita sedang berusaha untuk mencapai kesamaan makna *communness*, atau dengan ungkapan lain, melalui komunikasi kita mencoba berbagi informasi, gagasan atau sikap kita dengan partisipan lainnya.<sup>24</sup>

Selain itu menurut Cherry dalam Stuart di kutip oleh Hafied Cangara dalam pengantar ilmu komunikasi bahwa “istilah komunikasi berpangkal atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih”, komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *commonico* yang artinya membagi bagi.<sup>25</sup>

Pengertian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah terjadi antara dua orang atau lebih yang mencoba berbagi informasi, gagasan dengan partisipan lain.

Rwayne Pace dan Don F. Faules dalam buku komunikasi organisasi lebih merinci definisi komunikasi yaitu komunikasi merupakan suatu proses, didalamnya terdapat dua bentuk umum tindakan yang terjadi yaitu pertunjukan pesan dan penafsiran pesan'. Pertunjukan pesan berarti menyebarkan sesuatu sehingga dapat terlibat secara lengkap dan menyenangkan sedangkan penafsiran pesan yaitu menguraikan atau memahami sesuatu.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> S. Djuarsa Sendjaya, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Unit Terbuka, 1994), h. 131

<sup>25</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2012), h. 20

<sup>26</sup> Rwayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi* (Bandung: Rosda Karya, 2006), h. 26-28

Pengertian di atas dapat dirangkum bahwa komunikasi ialah suatu proses antara komunikator dan komunikan dalam menyampaikan pesan, informasi, gagasan dan ide melalui media tertentu dimana efek penyampaian ini untuk mempengaruhi kognitif, efektif, dan behavioralnya.

Model memberikan teoritis suatu struktur untuk menguji temuan penelitian dalam dunia nyata meskipun demikian, seperti definisi ataupun teori tidak pernah sempurna dan final. Sehubungan dengan model komunikasi, Gordon Wiseman dan Larry Barker bahwa model komunikasi memiliki tiga fungsi yaitu: pertama melukiskan proses komunikasi yang sedang terjadi, kedua menunjukkan hubungan visual, ketiga membantu dan menemukan memperbaiki kemacetan dalam komunikasi.<sup>27</sup>

## **7. Macam-macam Model Komunikasi**

Terdapat ratusan model-model komunikasi yang telah dibuat para pakar. Kekhasan suatu model komunikasi juga dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan (pembuat) model tersebut, paradigma yang digunakan, kondisi teknologis, dan semangat zaman yang melengkapinya. Di bawah ini model-model komunikasi yang sangat populer. Dalam buku Ilmu Komunikasi Karangan Deddy Mulyana, halaman 134-137.

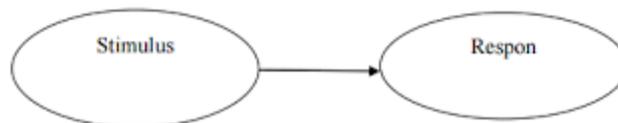
### **a. Model S-R**

Model Stimulus respons (S-R) adalah model komunikasi paling dasar. Model ini dipengaruhi oleh disiplin psikologi, khususnya yang

---

<sup>27</sup> Deddy Mulyana, Pengantar Ilmu Komunikasi, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016), Cet. Ke-7, h. 121

beraliran behavioristik. Model tersebut menggambarkan hubungan stimulus-respons.



**Gambar 1**

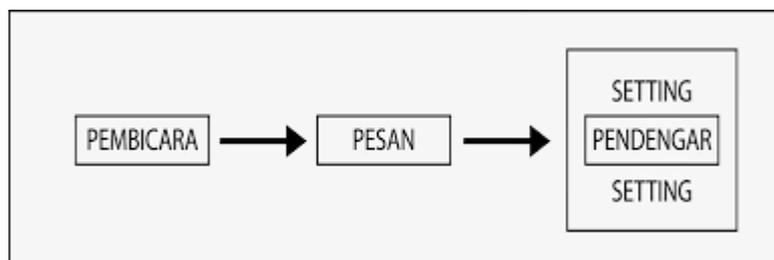
**Gambar Model Komunikasi S-R**

Model ini menunjukkan komunikasi sebagai proses aksi reaksi yang sangat sederhana. Model S-R mengabaikan komunikasi sebagai suatu proses, khususnya yang berkenaan dengan faktor manusia. Secara implisit ada asumsi dalam model S-R ini bahwa perilaku (respons) manusia dapat diramalkan. Ringkasnya, komunikasi dianggap statis, manusia dianggap berperilaku karena kekuatan dari luar (stimulus), bukan berdasarkan kehendak, keinginan, atau kemampuan bebasnya. Model ini lebih sesuai bila diterapkan pada sistem pengendalian suhu udara alih alih pada perilaku manusia.

b. Model Aristoteles

Model Aristoteles adalah model komunikasi paling klasik, yang sering juga disebut model retorik (rhetorical model). Ia berjasa dalam merumuskan model komunikasi verbal pertama. Komunikasi terjadi ketika seorang pembicara menyampaikan pembicaraannya kepada khalayak dalam upaya mengubah sikap mereka. Tepatnya ia mengemukakan tiga

unsur dalam proses komunikasi, yaitu pembicara (speaker), pesan (message), dan pendengar (listener).



**Gambar 2**  
**Gambar Model Komunikasi Aristoteles**

sangat sederhana, malah terlalu sederhana di pandang dari perspektif sekarang, karena tidak memuat Pembicara Pesan Pendengar unsur-unsur lainnya yan dikenal dalam model komunikasi, seperti saluran, umpan balik, efek, dan kendala atau gangguan komunikasi. Salah satu kelemahan model ini adalah bahwa komunikasi dianggap fenomena yang statis. Seseorang berbicara, pesannya berjalan kepada khalayak, dan khalayak mendengarkan. Tahap-tahap dalam peristiwa itu berurutan ketimbang terjadi secara simultan. Disamping itu, model ini juga berfokus pada komunikasi yang bertujuan (disengaja) yang terjadi ketika seseorang berusaha membujuk orang lain untuk menerima pendapatnya.

#### c. Model Lasswell

Model komunikasi ini, merupakann ungkapan verbal yakni who (siapa), say what (apa yang dikatakan ), In Which Channel (saluran komunikasi), To Whom (kepada siapa), With What Effect? (unsure

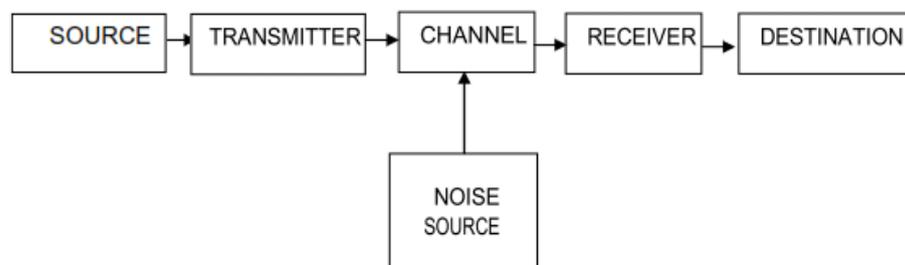
pengaruh). Model ini dikemukakan oleh Harold Lasswell tahun 1948 yang menggambarkan proses komunikasi dan fungsi-fungsi yang diembannya dalam masyarakat dan merupakan model komunikasi yang paling tua tetapi masih digunakan orang untuk tujuan tertentu.



**Gambar 3**  
**Gambar Model Komunikasi Lasswell**

d. Model Shannon Weaver

Salah satu model awal komunikasi dikemukakan Claude Shannon dan Warren Weaver dalam buku *The Mathematical Theory of Communication*. Model ini menjelaskan bahwa, komunikasi merupakan informasi sebagai pesan ditransmisikan dalam bentuk pesan kepada penerima (receiver) untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu yang dalam prosesnya memiliki kemungkinan terjadinya noise atau gangguan.



**Gambar 4**  
**Gambar Model Komunikasi Shannon Weaver**

Model Shannon dan Weaver ini menyoroiti problem penyampaian pesan berdasarkan tingkat kecermatannya. Model itu melukiskan suatu sumber yang menyandi atau menciptakan pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran kepada seorang penerima yang menyandi balik, atau mencipta ulang pesan tersebut. Dengan kata lain, model Shannon dan Weaver mengasumsikan bahwa sumber informasi menghasilkan pesan untuk dikomunikasikan dari seperangkat pesan yang dimungkinkan

Pemancar (transmitter) mengubah pesan menjadi sinyal yang sesuai dengan saluran yang digunakan. Saluran (channel) adalah medium yang mengirimkan sinyal (tanda) dari transmitter ke penerima (receiver). Dalam percakapan, sumber informasi ini adalah otak, transmitternya adalah mekanisme suara yang menghasilkan sinyal (kata-kata terucapan), yang ditransmisikan lewat udara (sebagai saluran). Penerima (receiver), yakni mekanisme pendengaran, melakukan operasi sebaliknya yang dilakukan transmitter dengan merekonstruksi dari sinyal, sasaran (destination) adalah (otak) orang yang tujuan pesan itu

Model Shannon dan Weaver dapat diterapkan kepada konteks-konteks komunikasi lainnya seperti komunikasi antarpribadi, komunikasi public atau komunikasi massa. Sayangnya model ini juga memberikan gambaran yang parsial mengenai proses komunikasi. Komunikasi dipandang sebagai fenomena statis dan satu arah dan juga tidak ada konsep umpan balik atau transaksi yang terjadi dalam penyandian dan penyandian balik dalam model tersebut.

e. Model Gerbner

Model dari Gerbner lebih kompleks dibandingkan model dari Shannon dan Weaver, namun masih menggunakan kerangka model proses linier. Kelebihan model Gerbner dibandingkan milik Shannon dan Weaver ada dua, yaitu modelnya menghubungkan pesan dengan realitas dan konteks (about) sehingga membuat kita bisa mendekati pertanyaan mengenai persepsi dan makna, dan model ini memandang proses komunikasi terdiri dari dua dimensi berbeda, dimensi persepsi atau penerimaan, dan dimensi komunikasi atau alat dan control.<sup>28</sup>

## B. Kajian Tentang Masjid

### 1. Pengerian Masjid

Masjid adalah tempat ibadah umat Islam. Di sanalah, *hablum minallah* dan *hablum minannas* terwujud dengan sangat jelas. Selain menjadi tempat beribadah untuk menyembah Allah Ta'ala, sebuah Masjid juga menjadi perekat sosial di kalangan umat muslim, terutama masyarakat di sekitar Masjid tersebut.

Makna Masjid dari segi harfiah adalah tempat ibadah. Namun jika dilihat dari asal katanya, perkataan Masjid berasal dari bahasa Arab :sujudan, *fi'il madhinya sajadah* (ia sudah sujud). Kata sajadah diberi awalan *ma*, sehingga menyebabkan perubahan bentuk sajadah menjadimasjidu, Masjid. Kata Masjid, secara harfiah berarti tempat ibadah dan menurut asal katanya yang berarti tempat sujud. Dengan demikian

---

<sup>28</sup> John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal.40

Masjid berarti tempat sujud. Sementara itu Gibb dan Kramer dalam buku Tihami menyatakan bahwa kata “Masjid” ini berasal dari bahasa Arab, salah satu rumpun bahasa Arab.<sup>29</sup>

Di dalam kitab suci Al-Qur’an, perkataan Masjid banyak ditemukan di dalam surah, antara lain Q.S. Al-Baqarah : 144

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٤٤﴾

Artinya, sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, Maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu berada, Palingkanlah mukamu ke arahnya. dan Sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.<sup>30</sup>

Hal ini juga dijelaskan pada Q.S. al-Jin : 18

وَأَنَّ الْمَسْجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا ﴿١٨﴾

<sup>29</sup> Syamsul Kurniawan, "Masjid Dalam lintasan Sejarah Umat Islam" Jurnal: Khatulistiwa Journal of Islamic Studies. Vol. 4 No. 2. 2014, h. 170

<sup>30</sup> Kementerian agama RI al-Qur’an tajwit dan terjemahan (Qoman Solo), hal.17

Artinya, dan Sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.<sup>31</sup>

Masjid sering disebut Baitullah (rumah Allah), yaitu rumah yang dibangun sebagai sarana mengabdikan kepada Allah Ta'ala. Sebagaimana firman-Nya di atas. Dari telaahan terhadap berbagai sumber, diperoleh beberapa penjelasan tentang Masjid. Syahidin dalam buku Eman Suherman mengatakan bahwa kata masjid banyak disebut dalam kitab suci Al-Qur'an, terulang sampai dua puluh delapan kali, tersebar di berbagai ayat dan surat dalam Al-Qur'an. Dalam ilmu tafsir, kata-kata atau kalimat yang diulang-ulang dalam Al-Qur'an, menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengandung makna yang amat penting, sebagaimana kata Masjid diulang sebanyak dua puluh delapan kali dalam al-Qur'an, menunjukkan betapa pentingnya kedudukan dan fungsi Masjid dalam ajaran Islam.<sup>32</sup>

M. Quraish Shihab dalam buku Eman Suherman mengatakan bahwa dalam pengertian sehari-hari, Masjid merupakan bangunan tempat sholat kaum Muslim. Tetapi, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, hakekat Masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata. Jika dikaitkan dengan bumi ini, Masjid bukan sekedar tempat sujud dan sarana penyucian, akan tetapi Masjid juga sebagai tempat melaksanakan segala

---

<sup>31</sup> Kementrian agama RI al-Qur'an tajwid dan terjemahan (Qoman Solo), hal.457

<sup>32</sup> Mandala Putra, "Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid" (Skripsi: Intstitut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu 2019), h. 50

aktivitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah Ta'ala, dengan demikian, Masjid menjadi pangkal tempat umat muslim dan sentralnya.<sup>33</sup>

Menurut Moh. Yusup Saepuloh Jamal, Masjid adalah rumah tempat ibadah umat Islam atau muslim.<sup>34</sup> Masjid sering ditafsirkan dengan bangunan ibadah khusus digunakan sebagai tempat pelaksanaan shalat jum'at ataupun shalat berjamaah lainnya yang bersifat tahunan, seperti shalat sunat idul fitri, idul adha dan shalat sunah lainnya. Bangunan masjid biasanya berada ditengah pemukiman (Dusun) dan jumlahnya hanya satu. Sementara bangunan tempat shalat yang ada di pinggir pemukiman (dusun) disebut dengan mushala, langgar, tajug atau surau yang ukurannya lebih kecil dari pada Masjid.

## 2. Fungsi Masjid

Masjid memiliki aturan yang sungguh berbeda dari bangunan bangunan yang lainnya. Pada masa Rasulullah, Masjid mampu memaksimalkan bukan hanya untuk shalat, zikir dalam artian mengucapkan lafal-lafal tertentu atau memabaca Al-Qur'an.<sup>35</sup>

Fungsi masjid tidak kurang dari sepuluh, yaitu sebagai berikut:

- a. Tempat ibadah (sholat dan dzikir)

---

<sup>33</sup> Mandala Putra, "Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid" (Skripsi: Intstitut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu 2019), h. 53

<sup>34</sup> Moh. Yusup Saepuloh Jamal, Dkk., *Transformasi dan Optimalisasi Potensi Masjid Daerah Ujung Utara Kabupaten Tasikmalaya*, (Wonosobo: Mangku Bumi. 2019),

<sup>35</sup> Fanani, Achmad. "Arsitektur Masjid" (Yogyakarta. PT Bentang Pustaka. 2009). P. 227

- b. Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial, dan budaya)
- c. Tempat pendidikan.
- d. Tempat santunan sosial.
- e. Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya.
- f. Tempat pengobatan para korban perang.
- g. Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa.
- h. Aula tempat menerima tamu.
- i. Tempat menawan tahanan.
- j. Pusat penerangan dan pembelaan agama.<sup>36</sup>

### 3. Ruang Lingkup Manajemen Masjid

Ruang lingkup manajemen Masjid meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan memakmurkan Masjid. Untuk menciptakan kegiatan Masjid yang lebih terarah, terdapat tiga bidang lingkup manajemen Masjid diantaranya adalah Idarah, Imarah, dan Ri"yah :

#### a. Idarah

Idarah yaitu kegiatan yang bersifat mengembangkan dan mengatur kerjasama antar individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>37</sup> Idarah Masjid pada garis besarnya dibagi menjadi dua bidang:

1. Idarah Binail Maadiy (Physical Management) yaitu manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan Masjid, pengaturan

---

<sup>36</sup> Reza Novita Sari, "Kesadaran Masyarakat Dalam Memakmurkan masjid Di Dusun V Desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma"( Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Thn 2019) h. 22-23

<sup>37</sup> [Hhttp://Masjidbunut1.blogspot.co.id/2013/02/materi-kemasjidan.html?m=1](http://Masjidbunut1.blogspot.co.id/2013/02/materi-kemasjidan.html?m=1)

pembangunan fisik Masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan Masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman Masjid, pengaturan keuangan dan administrasi Masjid serta pemeliharaan fasilitas Masjid yang lainnya.

2. Idarah Binail Ruhiy (Fungsional Management) yaitu pengaturan tentang pelaksanaan fungsi Masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti : akidah, pendidikan, pembinaan akhlakul karimah dan penjelasan agama Islam secara teratur.

b. Imarah

Imarah yakni kegiatan untuk memakmurkan Masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat, dan peningkatan kesejahteraan jamaah.<sup>38</sup>

Dengan demikian, memakmurkan Masjid identik dengan meningkatkan kegiatan Masjid yang multi fungsi yaitu :

1. Program peribadatan seperti pembinaan sholat lima waktu, sholat jum'at dan segala yang terkait.
2. Program pendidikan non formal (Majelis Taklim, TPA, TPQ) dan pendidikan formal (MI, MTS dan MA).
3. Program Pemberdayaan ekonomi umat.
4. Poliklinik Masjid dan lain-lain.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> [Hhttp://Masjidbunut1.blogspot.co.id/2013/02/materi-kemasjidan.html?m=1](http://Masjidbunut1.blogspot.co.id/2013/02/materi-kemasjidan.html?m=1)

<sup>39</sup> Mandala Putra, "*Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid*" (Skripsi Intstitut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Tahun 2019), h. 55

c. Ri'ayah

Ri'yah yakni kegiatan pemeliharaan fasilitas Masjid, termasuk masalah keindahan dan kebersihan Masjid, yang masuk dalam rana pengembangan sarana dan prasarana Masjid. Dengan adanya pembinaan bidang ri'yah, Masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya.

Bangunan sarana pendukung dan perlengkapan Masjid harus dirawat agar dapat digunakan sebaik-baiknya serta tahan lama. Seiring dengan bertambahnya usia bangunan maka kerusakan akan muncul bahkan bagian tertentu dapat mengalami disfungsi atau kerusakan, seperti : pintu, jendela, atap, dinding dan fasilitas yang lainnya.<sup>40</sup>

#### **4. Pengurus Masjid**

Berhasil atau gagalnya pengelolaan suatu Masjid, sangat bergantung pada kepengurusan yang dibentuk dan sistem yang diterapkan dalam manajemen dan organisasinya. Sebagai contoh sederhana pada makalah ini dikemukakan susunan pengurus Masjid lengkap dengan seksiseksi dan lembaga-lembaganya. Susunan pengurus dikemukakan hanya sebagai contoh saja. Masing-masing daerah bisa mengembangkannya

---

<sup>40</sup> Mandala Putra, "*Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid*" (Skripsi Intstitut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Tahun 2019), h. 57

lebih jauh atau lebih sederhana sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di daerah masing-masing.<sup>41</sup>

Pengurus Masjid yang terdiri dari beberapa orang tersebut, dalam melaksanakan tugasnya tidak boleh berjalan sendiri-sendiri. Koordinasi dan kerja sama merupakan sifat utama dalam praktek berorganisasi. Kekompakan dalam bekerja antar pengurus Masjid sangat diperlukan baik dalam melaksanakan program maupun dalam upaya memecahkan berbagai kendala dan hambatan yang timbul.

Kekompakan pengurus Masjid sangat berpengaruh terhadap kehidupan masjid. Kegiatan-kegiatan Masjid akan berjalan baik dan sukses apabila dilaksanakan oleh pengurus yang kompak bekerjasama. Berbagai kendala dan hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan kegiatan akan mudah diatasi oleh pengurus yang kompak, misalnya Ketua dan Sekretarisnya berjalan sendiri-sendiri atau salah satunya tidak aktif, maka yang terjadi adalah kepincangan dalam kepengurusan yang berakibat kegiatan masjid terganggu dan lumpuh. Oleh karena itu, pengurus Masjid paling tidak harus memiliki karakter saling pengertian, tolong menolong dan mau nasehat menasehati agar semuanya berjalan dengan baik.<sup>42</sup>

#### a. Saling Pengertian

Setiap pengurus perlu memiliki sikap saling pengertian, dengan menyadari perbedaan fungsi dan kedudukan masing-masing.<sup>43</sup> Mereka

---

<sup>41</sup> Muhammad E Ayub. *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996)

<sup>42</sup> Mandala Putra, "*Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid*" (Skripsi Intstitut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Tahun 2019), h. 57

<sup>43</sup> Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Dea Press, 1999), h.35

dilarang saling mencampuri urusan dan wewenang, juga tidak dibenarkan saling menghambat. Apabila seorang pengurus berhalangan dan tidak dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan penuh pengertian, pengurus yang lain menggantikannya. Sebaliknya, bila seorang pengurus bertindak keliru, yang lain meluruskannya, yang diluruskan dengan penuh pengertian harus menerimanya. Tumbuhnya saling pengertian di antara pengurus masjid, InSyuaAllah, merekat kekompakan dan keutuhan sesama pengurus.

b. Tolong Menolong

Pengurus Masjid juga perlu memiliki rasa tolong menolong atau berusaha untuk saling tolong menolong.<sup>44</sup> Praktek tolong menolong itu pertama-tama tentu menyangkut hubungan kerja. Bila ada pengurus yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas, pengurus yang lain berusaha menolong dan membantunya, jika suasana seperti itu tidak ada, terhambatnya pelaksanaan tugas tentu akan dirasakan dampaknya oleh seluruh pengurus. Semuanya akan menjadi lebih harmonis jika iklim positif di dalam hubungan kerja itu diterapkan dalam hubungan pribadi dan keluarga. Ketika salah seorang pengurus tertimpa musibah, misalnya, pengurus yang lain berusaha menolong dan membantunya, sekurang-kurangnya mereka datang berkunjung.

---

<sup>44</sup> Ahmad Yani, Panduan Memakmurkan Masjid,( Jakarta: Dea Press,1999 ),h.35

### c. Nasehat Menasehati

Sesama pengurus Masjid juga perlu saling menasehati. Apabila ada pengurus yang berbuat kesalahan dan kekeliruan dalam melaksanakan tugas, ia harus dengan senang hati menerima teguran dan saran-saran dari pengurus yang lain, dalam kapasitas sebagai ketua, misalnya, ia berwenang menegur dan menasehati stafnya, tetapi disisi lain diapun harus bersedia dinasehati, menerima saran dan bila perlu kritik dari stafnya, tanpa harus merasa tersinggung dan marah. Hidupnya suasana saling pengertian, tolong menolong dan

saling menasehati sesama pengurus memungkinkan seluruh pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan baik, lancar dan mencapai sasaran yang telah digariskan. Kekompakan pengurus masjid akan terpelihara dengan ajeg jika seluruh personil bersungguh-sungguh membinanya dan melestarikanya. Sebaliknya, apabila pengurus mengabaikanya yang akan terjadi tentunya roda organisasi mengelinding secara terpatah-patah.<sup>45</sup>

## C. Kesadaran Diri

### 1. Definisi kesadaran diri

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakan seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain. Kemampuan tersebut diantaranya; kemampuan memnyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan seseorang, membela

---

<sup>45</sup> Mandala Putra, "Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid" (Skripsi Intstitut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Tahun 2019), h. 59

diri dan mempertahankan pendapat (sikap asertif), kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dan berdiri dengan kaki sendiri (kemandirian), kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan orang dan menyenangkan diri sendiri meskipun seseorang memiliki kelemahan (penghargaan diri), serta kemampuan untuk mewujudkan potensi yang seseorang miliki dan merasa senang (puas) dengan potensi yang seseorang raih di tempat kerja maupun dalam kehidupan pribadi (aktualisasi).<sup>46</sup>

Mengutip dari penelitian Malikhah dalam jurnal psikologisnya, Soemarno Soedarsono menjelaskan bahwa kesadaran diri merupakan perwujudan jati diri pribadi seseorang dapat di sebut sebagai pribadi yang berjati diri tatkala dalam pribadi orang yang bersangkutan tercermin penampilan, rasa cipta dan karsa, system nilai (*value system*), cara pandang (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) yang ia miliki.<sup>47</sup>

Menurut Goleman Kesadaran diri ialah mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri; memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.<sup>48</sup>

Orang dengan kesadaran diri tinggi berarti ia telah mengenal dirinya dengan sebaik-baiknya. Dia telah mampu mengendalikan dirinya,

---

<sup>46</sup> Steven J. Stein, and Book, Howard E, Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses (Bandung: Kaifa, 2003), h. 39.

<sup>47</sup> Malikhah, "Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam", Volume. 13 Nomor 1 (Jurnal, Gorontalo: Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, 2013), h. 130.

<sup>48</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta: Gramedia

Pustaka Utama, 1999), h. 513.

misalnya mengendalikan emosi dan dorongan-dorongan lainnya. Dengan mengenal dirinya, maka dia juga mengenal orang lain serta mampu membaca maksud dengan keinginan orang lain serta mampu membaca maksud dan keinginan orang lain. Kesadaran diri, dalam artian perhatian terus-menerus terhadap keadaan batin seseorang. Dalam kesadaran refleksi diri ini, pikiran mengamati dan mengenali pengalaman, termasuk emosi.

John Mayer, kesadaran diri berarti “waspada baik terhadap suasana hati maupun pikiran kita tentang suasana hati. Kesadaran diri dapat menjadi pemerhati yang tak reaktif, tak menghakimi keadaan keadaan batin.<sup>49</sup>

K.H Toto Tasmara, kesadaran diri adalah kemampuan manusia untuk mengamati dirinya sendiri yang memungkinkan dia menempatkan diri di dalam waktu (masa kini, masa lampau, dan masa depan). Dengan kemampuan ini, dia merencanakan tindakan-tindakannya di masa depan.<sup>50</sup>

Secara umum, kesadaran diri menyebabkan orang mengevaluasi perilakunya berdasarkan standar dan melakukan proses penyesuaian untuk memenuhi standar dan melakukan proses penyesuaian untuk memenuhi standar. Perhatian diri menyebabkan orang membandingkan diri dengan

---

<sup>49</sup> Daniel goleman, *Emotional Intelligence* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998), 63-64

<sup>50</sup> K.H. Toto Tasmara, *KECERDASAN RUHANIAH (Transcendental Intelligence)* (Depok: Gema Insani 2001), 160.

srandar, seperti penampilan fisik, atau integritas moral.<sup>51</sup> (Self-Awarness: Merasakan diri objek perhatian orang lain)<sup>52</sup>

## 2. Manfaat kesadaran diri

Muhammad Ali Shomali memaparkan manfaat kesadaran diri yang terangkum dalam enam bagian yaitu :

- a. Kesadaran diri adalah alat kontrol kehidupan, yang paling penting dalam konteks ini adalah seorang mukmin bias tahu bahwa ia adalah ciptaan tuhan yang sangat berharga dan tidak melihat dirinya sama seperti hewan lain yang hanya memiliki kebutuhan dasar untuk dipuaskan dan diperjuangkan.
- b. Mengenal berbagai karakteristik fitrah eksklusif yang memungkinkan orang melihat dengan siapa mereka.
- c. Mengetahui aspek ruhani dari wujud kita, ruh kita bukan saja dipengaruhi oleh amal perbuatan kita, tetapi juga oleh gagasan-gagasan kita.
- d. Memahami bahwa kita tidak diciptakan secara kebetulan. Dalam memahami manfaatnya, mekanisme proses alami manusia yang senantiasa mencari alasan bagi keberadaan hidupnya. Melalui kesadaran diri, perenungan dan tujuan penciptaan, orang akan sadar bahwa pribadi masing-masing itu unik (berbeda satu sama lain) dengan satu misi dalam kehidupan.

---

<sup>51</sup> Shelley E. Taylor, Letitia Anne Peplau, David O. Sears, *Psikologi Sosial, Edisi Kedua Belas* (Jakarta: Kencana, 2009), 137.

<sup>52</sup> Paul Henry Mussen, John Janeway Conger, Jarome Kagan, Aletha Carol Huston, *Perkembangan dan Kepribadian Anak* (Jakarta: Erlangga, 1984), 138.

- e. Manusia akan memperoleh bantuan besar dalam menghargai unsur kesadaran dengan benar dan kritis terhadap proses perkembangan dan penyucian ruhani.

Mengutip dari penelitian Malikhah dalam jurnal psikologisnya, unsur penting dalam mekanisme kesadaran diri adalah nilai ruhani dari pengenalan diri. Menurut Ali Shomali, antara diri pribadi dengan Tuhan itu berhubungan erat, maka seseorang akan lebih bias menilai diri secara objektif dalam mengatasi kelemahan dan kekuatan dirinya, bersyukur dan bersabar terhadap cobaan-Nya.<sup>53</sup>

### 3. Aspek-Aspek kesadaran diri

Mengutip dari penelitian M. Khamdan Kharis dalam jurnal psikologisnya, kesadaran diri adalah berkesadaran mengenai proses-proses mental sendiri mengenai eksistensi sebagai individu yang unik atau mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan sendiri. Sedangkan kesadaran diri memiliki indikator : mengenali emosi diri, pengakuan diri yang akurat dan kepercayaan diri.<sup>54</sup>

Goleman, menyebutkan ada tiga kecakapan utama dalam kesadaran diri, yaitu:

- a. Kesadaran emosi, mengenali emosi sendiri dan pengaruhnya. Orang dengan kecakapan ini akan:

---

<sup>53</sup> Malikhah, "Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam", Volume. 13 Nomor 1 (Jurnal, Gorontalo: Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, 2013), 132.

<sup>54</sup> M. Khamdan Kharis, *Pengaruh Dzikir Iklil Terhadap Kesadaran Diri Masyarakat Nelayan Jama'ah Al-Khidmah Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak* (Skripsi, Semarang: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo, 2014), 63.

- 1) Mengetahui emosi mana yang sedang mereka rasakan dan mengapa
  - 2) Menyadari keterkaitan antara perasaan mereka dengan yang mereka pikirkan, perbuat, dan katakana
  - 3) Mengetahui bagaimana perasaan mereka mempengaruhi kinerja
  - 4) Mempunyai kesadaran yang menjadi pedoman untuk nilai-nilai dan sasaran-sasaran mereka
- b. Pengakuan diri yang akurat, mengetahui sumber daya batiniah, kemampuan dan keterbatasan ini. Orang dengan kecakapan ini akan :
- 1) Sadar tentang kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahannya
  - 2) Menyempatkan diri untuk merenung, belajar dari pengalaman
  - 3) Terbuka terhadap umpanbalik yang tulus, bersedia menerima perspektif baru, mau terus belajar dan mengembangkan diri sendiri
  - 4) Mampu menunjukkan rasa humor dan bersedia memandang diri sendiri dengan perspektif yang luas
- c. Kepercayaan diri, kesadaran yang kuat tentang harga diri dan kemampuan diri sendiri. Orang dengan kemampuan ini akan:
- 1) Berani tampil dengan keyakinan diri, berani menyatakan “keberadaanya”
  - 2) Berani menyuarakan pandangan yang tidak populer dan bersedia berkorban demi kebenaran

- 3) Tegas, mampu membuat keputusan yang baik kendati dalam keadaan tidak pasti dan tertekan.<sup>55</sup>

#### 4. Faktor- Faktor pembentuk kesadaran diri

Mengutip dari penelitian Malikhah dalam jurnal psikologisnya, membahas pembentuk kesadaran, Soemarmo Soedarsono model visualisasinya menggambarkan.<sup>56</sup>

##### a) Sistem Nilai (*value system*)

Prinsip awal yang digunakan adalah manusia itu berfokus pada factor-faktor non-material dan hanya bersifat normative semata. Artinya dalam prinsip pertama ini, unsur pembentukan kesadaran diri lebih mengarah kepada unsur kejiwaan (ruhani). System nilai terdapat tiga komponen yaitu:

- 1) Refleksi hati nurani dalam psikologi dengan intropeksi diri atau evaluasi diri yaitu menganalisis dan menilai diri lewat data-data dan sumber-sumber yang diperoleh dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar pribadi, sehingga di dapatkan gambaran pribadi.
- 2) Harga diri, mengutip definisi yang disebutkan dalam kamus ilmiah populer, kata harga diri dimaknai sebagai martabat, derajat, pangkat, prestasi, gengsi yang dimiliki seorang pribadi dan diakui oleh orang lain ( masyarakat) terhadap status dan

---

<sup>55</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, 84-107.

<sup>56</sup> Malikhah, "Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam", Volume. 13 Nomor 1 (Jurnal, Gorontalo: Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, 2013), 132-135.

kedudukan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk penghargaan diri dan penghormatan.

3) Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa

Takwa terhadap tuhan yang maha esa merupakan jalan ruhani yang di tempuh manusia untuk mencapai kesadaran terhadap diri.

Takwa terhadap tuhan diartikan dengan taat kepada hukum yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.<sup>57</sup>

b) Cara pandang (*attitude*)

Attitude menjadi salah satu unsur pembentuk kesadaran diri didalamnya terdapat dua komponen pembentuk berupa: kebersamaan dan kecerdasan.

1) Kebersamaan, sebagai makhluk sosial, unsur kebersamaan dan bermasyarakat harus ada dan tertanam pada setiap individu. Dalam upaya pembentukan kesadaran diri, unsur kebersamaan dengan membangun relasi yang baik dengan diri sendiri.<sup>58</sup>

2) Kecerdasan, dalam upaya pembentukan pribadi yang berkualitas, terdapat landasan diri yang harus dilalui oleh manusia untuk mencapai esensi ketahanan pribadi atau karakter yang kuat yaitu kecerdasan hidup.

c) Perilaku (*behavior*)

Keramahan yang tulus dan santun adalah penghormatan dan penghargaan terhadap orang lain. Artinya, orang lain mendapat

---

<sup>57</sup> Muhammad Iqbal, *Reconstruction in Islam* (Jakarta : Tintamas, 1982)

<sup>58</sup> Antonius Atosokhi Gea, dkk, *Op.Cit*, h. 7

tempat di hati kita yang termasuk kategori pribadi yang sadar terhadap diri pribadi adalah jika individu bersikap baik (ramah) terhadap orang lain. Dengan keramahan yang tulus dan santun, ulet dan tangguh, kreatifitas dan kelincahan dalam bertindak, ditambah dengan kepemilikan jiwa yang pantang menyerah.

- 1) Keramahan yang tulus dan santun, pengertiannya adalah penghormatan dan penghargaan terhadap orang lain. Artinya, orang lain mendapat tempat dihati kita dan memasukannya dalam pertimbangan baik kita sebelum melakukan tindakan yang mempengaruhi mereka.
- 2) Ulet dan Tangguh, merupakan salah satu unsur pembentuk kesadaran diri berwujud pada suatu sikap diri, yakni ulet dan tangguh secara bahasa dimaknai dengan sikap pantang menyerah dalam berusaha, tangkas lincah dan cekatan.<sup>59</sup>

## 5. Konsep diri seorang muslim

Konsep diri didefinisikan sebagai cara pandang seseorang diri Bagian konsep diri mencakup beberapa hal diantaranya bahwa individu harus memiliki cita-cita, visi dan misi(tujuan dan harapan) serta kekuatan dan kelemahan.<sup>60</sup> Seseorang yang peka terhadap dirinya sendiri lebih mudah digambarkan dan karena itu membangun konsep diri individu dapat membantu Anda merencanakan kesuksesan masa depan Anda. Ke Quran

---

<sup>59</sup> SQ, Membuat Hidup Jadi Bermakna, [www.wanita.com](http://www.wanita.com)

<sup>60</sup> Eko Sujadi dkk, "Pengaruh Konsep Diri Locus Of Control Terhadap Motivasi Berprestasi",

*Educational Guidance and Counseling Development Journal*, Vol 1 No.1, (April, 2018).

membawa manfaat bagi kehidupan manusia, salah satunya bias Perhatian pada diri sendiri, hak istimewa makhluk lain dan proses penciptaan diri. Dalam ayat Al-Qur'an dijelaskan yaitu dalam QS.Ad-Dzariyat ayat 20-21:

﴿۲۰﴾ فِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِلْمُوقِنِينَ ﴿۲۱﴾ وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿۲۱﴾

“(20) dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin. (21) dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka Apakah kamu tidak memperhatikan?”<sup>61</sup>

Ibnu Katsir menjelaskan ayat ini dengan mengatakan bahwa Ada beberapa tanda kehidupan di dunia yang terlihat Keagungan Sang Pencipta dan kekuatan lain sebagai berbagai Tumbuhan, hewan, pegunungan dan perbedaan rasa tahu warna kulit manusia dan semua yang dikandungnya Manusia mulai dengan pemahaman tentang nilai dan kebahagiaan. Oleh lantaran itu manusia dianjurkan buat mampu memahami, & mengenal apa saja kekuatan & kelemahan yg terdapat dalam diri insan tadi menjadi tujuan buat memelihara kekuasaan yg Allah berikan.<sup>62</sup>

Sikap individu dan pandangan tentang diri mereka secara keseluruhan adalah konsep konsep diri. Prajurit dengan percaya diri memenuhi semua persyaratan internal dan eksternal. Di sisi lain, prajurit dengan citra diri negatif juga sama Dia tidak percaya pada kemampuannya sendiri.

<sup>61</sup> QS. Adhariyat (51): 20-21

<sup>62</sup> Tafsir Ibnu Katsir, Q.S.Adzariyat 20-21

Konsep diri yang tertanam baik dalam diri individu maka dia akan bisa mengenal Tuhannya. Karena dalam pandangan islam mengetahui diri sendiri merupakan jalan menuju ketuhanan. Dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam QS. Ar-Rum ayat 8:

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ<sup>ظ</sup> مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى<sup>ظ</sup> وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَائِ رَبِّهِمْ لَكٰفِرُونَ ﴿٨﴾

“Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan. dan Sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar ingkar akan Pertemuan dengan Tuhannya.<sup>63</sup>

Kebiasaan yang ada pada diri seseorang termasuk nilai-nilai cara hidup sangat berpengaruh terhadap individu tersebut. Tentu konsep diri menjadi peranan penting didalamnya, dengan individu dapat mengenali diri sendiri maka segala aktivitas positif akan selalu tertuju pada diri seseorang. Setiap orang cenderung bertingkah laku sesuai dengan konsep diri masing-masing. Islam mempertegas bahwa manusia yang bisa membentuk konsep diri positif maka dia akan melahirkan perilaku yang positif.<sup>64</sup>

<sup>63</sup> QS. Ar-Rum (30): 8.

<sup>64</sup> Llik Sriyanti, “Membentuk Self Concept Positif Pada Anak (Pendekatan Parenting Skill)”, *Mudarrisa Jurnal*, Vol.1 No.1 (Juni, 2019).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Pengertian penelitian adalah suatu penyelidikan terorganisasi, atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu. Kata penelitian terjemahan dari kata *research* yang berasal dari bahasa Inggris. Kata *Research* terdiri dari dua kata *re* yang berarti kembali dan *to search* yang berarti mencari. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian *research* (penelitian) adalah mencari kembali suatu pengetahuan.<sup>65</sup>

Penelitian dengan judul “Model komunikasi da’i dalam membangun kesadaran jama’ah masjid Al qomariyah desa banjar rejo kecamatan batang hari kabupaten lampung timur “maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan fakta yang ada pada data dengan menggunakan kata-kata atau gambar tanpa adanya penekanan pada bentuk bilangan, angka dan nilai-nilai tertentu yang memerlukan suatu perhitungan dengan rumus matematika atau statistic.<sup>66</sup> Penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistic karena penelitian dilakukan sesuai pada kondisi objek yang alamiah. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrument

---

<sup>65</sup> Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Literasi Media Publishing 2015), h. 4

<sup>66</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2016), h.95

kunci, dengan analisis data yang bersifat induktif dan hasil penelitian yang lebih menekankan pada suatu makna.<sup>67</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dengan apa adanya, tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi objek penelitian. Penelitian deskriptif biasanya di lakukan secara sistematis sesuai dengan fakta, metode ini di gunakan untuk mendapatkan data yang memiliki makna.<sup>68</sup>

## **B. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.<sup>69</sup>

Menurut penuturan Moleong (2007) dalam buku dasar Metodologi Penelitian,<sup>70</sup> sumber data penelitian kualitatif merupakan gambaran yang berupa kata-kata lisan berupa ucapan atau tulisan serta benda-benda yang dicermati oleh peneliti dengan sedetailnya agar supaya dapat difahami maknanya dan mendapat hasil data dan informasi dengan baik. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa sumber data yang berkenaan dengan pokok penelitian yang akan dibahas yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

<sup>67</sup> Rakhmawati, *Metode Penelitian Komunikasi*, 19

<sup>68</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

<sup>69</sup> Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2016), h. 23

<sup>70</sup> Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) h. 28

### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data dari penelitian yang langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber data primer didapatkan melalui metode wawancara dan pengalaman langsung (observasi).<sup>71</sup> Sumber data primer penelitian ini diperoleh dari imam masjid, pengurus masjid, dan masyarakat sekitar Masjid Al Qomariyah desa banjar rejo kecamatan batang hari kabupaten lampung timur.

### 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (table, catatan, notulen, rapat dan lain-lain), foto-foto, film rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.<sup>72</sup> Sumber data sekunder atau disebut dengan sumber data penunjang dalam sebuah penelitian ini biasanya diperoleh dan didapati dari berbagai literature buku dari perpustakaan, jurnal, laporan penelitian terdahulu atau dari media kabar dan dokumentasi terkait yang berkenaan dengan sumber primer serta berhubungan dengan penelitian yang diteliti.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian selain menggunakan metode yang tepat juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang memungkinkan. Untuk mendapatkan data lapangan yang valid dan relevan dengan permasalahan yang telah

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 137

<sup>72</sup> Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 28

ditentukan, maka dalam penelitian ini teknik penelitian yang digunakan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi lokasi penelitian yakni di Desa banjar rejo kecamatan batang hari kabupaten lampung timur.

2) Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengintruksi mengenai kejadian, orang, organisasi, motivasi dan perasaan dan lain-lainnya.<sup>73</sup>

Guba dan Licolin mengatakan bahwa teknik ini memang merupakan teknik pengumpulan data yang khas bagi penelitian kualitatif.<sup>74</sup> Agar mempermudah peneliti untuk mendapat informasi dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak agar memperoleh data berkenaan dengan kondisi dan situasi di lapangan. Dalam penelitian ini yang menjadi target wawancara adalah dua Da'i atau pengurus Masjid dan lima jama'ah atau masyarakat di lingkungan masjid Al-Qomariyah karena peran penting dalam memakmurkan Masjid dan jamaah Masjid.

---

<sup>73</sup> Aan Komariah dan Djam'an Santori, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 155.

<sup>74</sup> Rulam Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.163.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data tentang apa yang harus diteliti dapat diperoleh melalui dokumen untuk meningkatkan pemahaman atau informasi riset. Sebagai dukungan untuk alat pengambilan data, Dokumentasi digunakan untuk mengambil data yang berkaitan dengan bukti fisik terkait masalah penelitian metode dakwah di Masjid.

## D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis intraksi, dimana komponen reduksi dan sajian data dilakukan bersamaan proses pengumpulan data. Tiga tahap dalam menganalisis data, yaitu:<sup>75</sup>

### 1) Data Reduction ( Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambar yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data dan selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data juga dapat dibantu dengan menggunakan peralatan elektronik seperti kamera, handphone.

### 2) Data Display ( Penyajian Data )

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif data yang dilakukandalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuantitatif, Kualitatif Dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 247

### 3) Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran umum Masjid AL Qomariyah**

Masjid AL-Qomariyah secara geografis terletak di Desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur. Masjid ini didirikan pada tanggal 16 Maret 1970 M diresmikan pada tanggal 5 Agustus 1970 M adapun pendiri Masjid Al Qomariyah ialah Bapak Hj Syafi'I, Bapak Ahmad Mustofa, Bapak Hj Sijan, Bapak Hj Senen. Masjid Al Qomariyah dibangun diatas sebidang tanah seluas kurang lebih 1000 M, Semula diatas pekarangan tersebut berdiri sebuah perumahan tempat tinggal keluarga yang asal usul tanahnya adalah tanah warisan milik pribadi kemudian tanah itu di wakafkan dan di dirikan sebuah masjid dengan maksud sebagai wakaf untuk pembinaan umat, utama sekali menjadikannya sebagai masyarakat yang mempunyai komitmen terhadap pengamalan ajaran agama Islam.<sup>76</sup>

Berangkat dari ulasan di atas dapat dikatakan bahwa pembangunan Masjid Al-Qomariyah dimaksud bertujuan dakwah islamiah sehubungan dengan kondisi masyarakat lingkungannya yang masih terbelang belum sepenuhnya sadar akan pentingnya pemahaman dan pengamalan ajaran agama islam. Disisi lain kondisi masyarakat setempat secara ekonomi dan

---

<sup>76</sup> Mashudi, Pengurus Masjid Al-Qomariyah Desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur, Wawancara Tanggal 11 Maret 2023, Pada pukul 20:00 Wib

pendidikan khususnya ilmu agama, masih terbelang tertinggal, maka dari itu pembangunan atas ketulusan hati pemilik wakaf tanah, semata-mata bertujuan merespon kondisi objektif masyarakat setempat, agar terjadi peningkatan kesejahteraan baik yang bersifat material (ekonomi) maupun bersifat imaterial (Pemahaman dan pengamalan agama islam).

Sebagai ilustrasi dalam perkembangannya masjid Al-Qomariyah sesuai dengan niat pewakafnya telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melaksanakan ibadah baik masyarakat mukim maupun masyarakat kalong (Musyafir) semata-mata karena kokohnya perinsip pelayanan prima dalam layanan ibadah.

## **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

### **1. Model komunikasi da'I dalam membangun kesadaran jama'ah Masjid Al Qomariyah**

Model komunikasi dakwah menjadi hal yang berpengaruh dalam penyampaian pesan dakwah, karena mempengaruhi diterima dan tidaknya pesan dakwah tersebut, apalagi perkembangan zaman yang sangat pesat ini mempengaruhi pemikiran dan perilaku manusia, sehingga komunikasi dakwah juga disesuaikan dengan kondisi sasaran dakwah yang akan dituju.

Pada Bab II juga telah dikemukakan bahwa, model komunikasi dakwah yang secara keseluruhan terdapat adanya beberapa komponen dasar komunikasi dakwah, yaitu adanya orang yang mengirim pesan (komunikator), pesan yang disampaikan (message), alat yang digunakan

(media), penerima pesan (komunikan), dan tujuan dari pada pesan yang disampaikan.

Demikian halnya dalam model komunikasi yang digunakan oleh para da'i dalam membangun kesadaran jama'ah Masjid Al-Qomariyah setelah dianalisis terdapat komponen dasar seperti yang telah disebutkan diatas.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, model komunikasi dakwah yang digunakan da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya adalah model komunikasi yang dikemukakan Lasswell, yaitu da'i menyampaikan pesan dakwahnya kepada masyarakat atau jamaah dengan cara menyejukan hati, menggembarakan bukan menakut-nakuti, mencari titik persamaan bukan perbedaan, meringankan bukan memberatkan, bertahap dan berangsur-angsur secara frontal, sebagaimana pola dakwah yang dilakukan Rasulullah SAW ketika merubah kehidupan jahiliyah menjadi kehidupan Islamiyah. Tujuannya agar masyarakat dapat menerima dan mengikuti serta menerapkan pesan dakwah yang telah disampaikan oleh da'i sehingga dapat merubah tingkah laku orang yang di dakwahi (mad'u) menjadi lebih baik

model komunikasi yang di terapkan oleh da'i dalam menyampaikan materi dakwah dengan model komunikasi yang berbeda-beda. Ustad Ahmad Yakim S.H menggunakan model komunikasi Lasswell.

cara saya menyampaikan dan membangkitkan perhatian kepada jamaah adalah dengan cara saya menyampaikan ide pesan atau melakukan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi mad'u saat ini sehingga tujuan dakwah tersebut jelas dan dapat terealisasi dengan sempurna. Dan saya menerapkan kepada mad'u arti dari isi kitab atau hadist yang sudah saya pelajari dan saya pahami tersebut kepada mad'u. Saya menggunakan model komunikasi Lasswell yang di dalamnya terdapat Who ( siapa ) Says What ( mengatakan apa ) In Which Channel ( media ) To Whom ( khalayak ) With What Effect ( efek), Kalau sarana dan prasarana yang saya gunakan seperti laptop, pengeras suara, dan *microfon*<sup>77</sup>

Dalam menyampaikan dakwah sangat penting bagi masyarakat mengetahui siapa yang menyampaikan materi dakwah. Apa isi pesan yang di sampaikan oleh da'i, dengan sarana dan prasarana yang di gunakan seperti laptop, pengeras suara, dan *microfon*, Di jaman modern saat ini sangatlah mudah untuk menyampaikan materi dakwah dan efek apa yang di timbulkan da'i dengan adanya pengajian tersebut.

### Lasswell's Communication Model



Gambar: Model Komunikasi Lasswell's

<sup>77</sup> Akhmad Yakim S.H, Da'i Desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur, Wawancara Tanggal 11 Maret 2023, Pada pukul 20:00 Wib

1. *Who*

Siapa yang menyampaikan pesan dan yang disampaikan memberikan efek Yang positif.

2. *Says What*

Zaman sekarang adalah zaman canggih dimana masyarakat bisa dengan mudah mengetahui ilmu agama tidak hanya dari pengajian-pengajian.

3. *In Which Channel*

Dengan mengadakan pengajian di Majelis Ta`lim Al-Qomariyah setiap seminggu sekali maka dengan sangat mudah bagi masyarakat untuk mengetahui ilmu agama. Selain mengadakan pengajian dai juga selalu mengisi pengajian dan acara-acara besar seperti maulid nabi dan isra` miraj.

4. *To Whom*

Sasaran dai dalam berdakwah tidak hanya terfokus kepada jamaah pengajiannya saja, namun dai juga kepada seluruh masyarakat di Desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur.

5. *With What Effect*

Efek yang ditimbulkan setelah mengikuti pengajian bisa mempengaruhi jama'ah dan membangun kesadaran masyarakat dalam hal beribadah.

Keberhasilan sebuah komunikasi tergantung dari daya tarik pesan, kesesuaian pesan dengan kebutuhan penerima pesan, lingkup

pengalaman yang sama antara pengirim dan penerima pesan tentang pesan tersebut, serta peran pesan dalam memenuhi kebutuhan penerima pesan, Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Wibowo Sangaji Pamungkas Amd. Aud bahwa :

Menurut saya model komunikasi yang di sampaikan oleh da'I itu sudah sangat bagus, apalagi da'i kita inikan lumayan tegas dan dari beground nya sendiri memang dari kementrian agama dan da'i kita memang lebih banyak pengalaman di masyarakat untuk menyampaikan segala ilmu agama.<sup>78</sup>

Model yang di gunakan oleh da'i di respon baik oleh masyarakat apalagi da'I sendiri memang tegas dalam penyampaian materi-materi keagamaan yang di sampaikan kepada masyarakat terlebih da'i juga memang berpengalaman lebih banyak di masyarakat dalam menyampaikan ilmu agama.

Dengan di adakanya pengajian di Majelis Ta`lim Al-Qomariyah setiap seminggu sekali maka dengan sangat mudah bagi masyarakat untuk mengetahui ilmu agama. Selain mengadakan pengajian dai juga selalu mengisi pengajian dan acara-acara besar seperti maulid nabi dan isra` miraj,

---

<sup>78</sup> Wibowo Sangaji Pamungkas Amd. Aud, pengurus Masjid Al Qomariyah Desa Banjar rejo kecamatan batang hari kabupaten lampung timur Wawancara Tanggal 14 Maret 2023 Pada Pukul 20:00 Wib

## 2. Metode komunikasi da'i dalam membangun kesadaran jama'ah Masjid Al Qomariyah

Menelaah metode yang selama ini digunakan para da'i bagi masyarakat di Desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu untuk menetapkan metode dakwah yang tepat bagi mereka di masa yang akan datang. Dari hasil wawancara yang di lakukan kepada Ustadz Ahmad Yakim S.H bahwa :

di Desa Banjar Rejo ini saya menggunakan metode dakwah bil al lisan, bil al kitabah metode keteladanan metode bil haal. Kalau hanya menggunakan bil lisan masih banyak masyarakat yang masih belum faham, lalu saya memberikan materi pengajian dalam bentuk kertas yang saya rangkum agar memudahkan mereka untuk mengerti apa yang saya sampaikan, dan saya juga menggunakan metode bil haal agar mereka bisa mencontoh perbuatan baik.<sup>79</sup>

Metode dakwah yang di gunakan ialah metode bil lisan, bil haal metode keteladanan dan metode bil kitabah, dan ustadz Akhmad Yakim S.H menggunakannya agar mudah menyampaikan materi kepada masyarakat jama'ah masjid Desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur. Menurut bapak Wibowo Sangaji Pamungkas Amd. Aud bahwa:

metode yang digunakan da'i selain berceramah juga dengan menggunakan ringkasan ringkasan yang di bagikan kepada mad'u ketika pengajian, da'i juga memberikan contoh kepada masyarakat dengan seringnya salat di masjid. dan menegaskan arti pentingnya sholat berjama'ah di masjid. Perubahan yang sudah di lakukan da' dapat di rasakan yang dulunya seperti sholat-sholat gerhan sholat tasbih belum

---

<sup>79</sup> Akhmad Yakim S.H, Da'i Desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur, Wawancara Tanggal 11 Maret 2023, Pada pukul 20:00 Wib

pernah di lakukan sekarang karena adanya da'I sholat- sholat tersebut juga di lakukan.<sup>80</sup>

Menyampaikan ceramah bukanlah hal yang mudah karena metode yang digunakan harus sesuai agar materi yang disampaikan dapat di terima masyarakat dengan mudah dan masyarakat faham dengan apa yang di sampaikan da'i. Da'i juga mengunaka metode yang dapat di contoh dengan mudah.

#### 1. Metode Dakwah Bi al Lisan (Ceramah)

Metode dakwah bil al lisan (ceramah) masih menjadi pilihan utama sebagian ustadz dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat Desa Banjar rejo. Sebagaimana informasi yang di peroleh dari ustadz Ahmad Yakim S.H. Ustadz yang biasa dipanggil ustadz yakim mengatakan sudah 42 tahun menjadi da'i di Desa banjar rejo kecamatan batang hari kabupaten lampung timur. Ia selalu mengisi pengajian di Majelis Ta`lim Al-Qomariyah dan acara-acara besar seperti maulid nabi dan isra` miraj.

Dari wawancara yang dilakukan dengan ustadz Ahmad Yakim S.H diperoleh informasi metode dakwah yang biasa digunakannya kepada masyarakat Desa Banjar Rejo adalah dengan berceramah. Baik dipengajian maupun peringatan hari besar Islam ceramah menjadi andalan utamanya, walaupun ada sarana dan prasarana seperti laptop, speaker, dan microfon.

---

<sup>80</sup> Wibowo Sangaji Pamungkas Amd. Aud, pengurus Masjid Al Qomariyah Desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur Wawancara Tanggal 14 Maret 2023 Pada Pukul 20:00 Wib

Pengajian majlis Ta`lim Al-Qomariyah tersebut dilaksanakan pada malam kamis, Materi yang disampaikan mengenai akidah, tauhid dan keutamaan sholat berjama'ah.

## 2. Metode Dakwah Bil Kitabah (Tulisan)

Metode Dakwah bil al kitabah menjadi pilihan kedua untuk menyampaikan isi ceramah agar masyarakat lebih mudah mengerti tentang materi yang disampaikan di pengajian Majelis Ta`lim Al-qomariyah. Sebagaimana informasi yang diperoleh dari Uatadz Ahmad Yakim S.H.<sup>81</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Uatadz Ahmad Yakim S.H. selain metode ceramah ustdz tersebut juga menggunakan metode bil kitabah dengan tujuan agar mad`u lebih mudah memahami materi yang disampaikan dengan mudah. Dakwah lewat tulisan saat ini telah menjadi suatu keharusan dan kebutuhan karena dakwah cara ini dinilai lebih efektif dan efisien. Membaca dan menulis sebenarnya telah menjadi tradisi kaum muslimin sejak dulu.

## 3. Metode Keteladanan

Dalam menyampaikan pesan dakwahnya, Ustadz Akhmad Yakim S.H senantiasa menyesuaikan kondisi penerima pesan (mad'u) sesuai dengan latar belakang pendidikan masyarakat, terutama materi-materi yang baik serta bermanfaat bagi masyarakat. Dalam komunikasi

---

<sup>81</sup> Akhmad Yakim S.H, Da'i Desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur, Wawancara Tanggal 11 Maret 2023, Pada pukul 20:00 Wib

dakwahnya ustadz juga tidak hanya menyampaikan tapi juga mengajak, melatih dan melakukannya pada diri sendiri. Setelah dapat mengimplementasikan hal tersebut kepada diri sendiri dan keluarga, secara tidak langsung mad'u atau masyarakat dapat menyimpulkan sendiri bahwa da'i tidak hanya menyampaikan tapi juga mengamalkan, sehingga pesan dakwah dapat diterima dan diamalkan juga oleh mad'u atau masyarakat. Tapi kalau da'i hanya menyampaikan saja tanpa mengamalkan maka dakwah tidak akan berhasil. Karena dakwah dapat diterima atau tidaknya oleh mad'u itu tergantung oleh amal dan perbuatan da'i yang dilakukan sehari-hari.

### 3. Hasil Model

Keberhasilan ustadz Akhmad Yakim S.H dinilai dengan banyaknya masyarakat Yang melaksanakan sholat berjama'ah di masjid setiap harinya, Menurut pengamatan di lokasi penelitian jumlah kesadaran masyarakat yang melaksanakan sholat berjama'ah meningkat.

Hasil wawancara Penulis dengan bapak Singgang Suliyanto Jama'ah Masjid Al Qomariyah mengatakan bahwa :

“Kesadaran masyarakat sudah cukup baik dalam kesadaran shalat berjamaahnya, hanya saja faktor kesibukan yang menjadi penghambat mereka untuk melaksanakan shalat berjamaah biasanya shalat dzuhur yang sedikit karena mayoritas di Desa ini pekerjaannya adalah petani. Tetapi disamping itu, sebagian dari mereka sudah paham bahwa shalat itu ibadah yang harus dilaksanakan secara berjamaah di masjid yang menjadi tempat ibadah bagi umat islam”.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Singgang Suliyanto, Jamaah Masjid Al-Qomariyah Desa Banjar Rejo Kecamatan Bantang Hari Kabupaten Lampung Timur, Wawancara tanggal 9 Maret 2023 Pada Pukul 02:00 Wib

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa shalat berjamaah ini mengajarkan jamaah agar lebih menghargai waktu dan kedisiplinan dalam mengerjakan shalat lima waktu terutama untuk melakukan secara berjamaah karena dengan senantiasa melaksanakan shalat tepat waktu akan melatih jamaah disiplin dan memperoleh keutamaan dari shalat berjamaah. Melaksanakan shalat berjamaah juga dapat menjalin silaturahmi antar umat, sehingga masyarakat lebih rukun dan saling tolong menolong.

Menumbuhkan kesadaran dan bertambahnya wawasan masyarakat dalam permasalahan kesadaran jama'ah yang ada didalam Islam. Hal ini merupakan modal dasar kita untuk dapat menyatukan dan menyamakan prekuensi pikiran masyarakat terhadap pentingnya sholat berjama'ah di masjid. Dengan demikian harapan kedepan dapat mewujudkan masyarakat yang faham tentang kesadaran sholat berjama'ah

Berdasarkan pengamatan penulis dilokasi penelitian keberhasilan ustadz Akhmad Yakim S.H dalam nenerapkan model komunikasi, Untuk mendapatkan data tentang hasil yang diperoleh da'i dalam penyampaian dakwahnya, peneliti melaksanakan serangkaian wawancara dengan jamaah di Desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur dilokasi penelitian mengatakan bahwa:

Menurut bapak Singgang Suliyanto bahwa “berhasilnya tidaknya da'i dalam menyampaikan dakwah, kepada masyarakat yang menjadi audiencenya dapat dilihat dari kopetensi da'i atau syarat minimal yang harus dimiliki seorang da'i dan sejak ustadz Akhmad Yakim banyak menyampaikan materi tentang pentingnya keutamaan sholat dan menjaga kemakmuran masjid. Banyak masyarakat dikit demi sedikit

ikut sholat berjama'ah di masjid. Ustadz Akhmad Yakim cukup berhasil dalam berdakwah dan masyarakat juga menerima dakwah dengan bertambahnya pengetahuan dan pemahaman keagamaan melalui pesan-pesan dakwah yang disampaikan ustadz Akhmad yakim<sup>83</sup>

Dakwah yang dilakukan da'i sangat berpengaruh kepada masyarakat, sangat mudah bagi seorang da'i untuk mempengaruhi pola pikir masyarakat, dengan adanya dakwah setiap minggunya masyarakat dapat lebih mudah untuk memahami tentang ajaran agama Islam dengan mudah. Minimnya pengetahuan tentang agama membuat masyarakat tidak mengerti tentang ibadah, akidah, dan akhlak.

Dalam penyampaian materi ustadz Akhmad Yakim S.H termasuk orang yang tegas dalam dakwah. Terkhusus dalam penyampaian materi salat, zakat, infaq dan juga sedekah.

Penyampaian tegas itu menurut kita langsung mengarah apa yang di maksud oleh da'i menurut saya efektif memang juga ada beberapa yang menurut saya yang kurang efektif, berhasil atau tidaknya dakwah seorang da'i tidak dapat diukur. Yang saya tahu sejak adanya pengajian di Desa Banjar Rejo banyak masyarakat yang dikit demi sedikit datang dan ikut memakmurkan masjid.<sup>84</sup>

Keberhasilan dakwah seorang da'i tidak dapat diukur. Namun setiap dakwah yang dilakukan da'i sangat ramai dihadiri masyarakat dari Desa. Banyaknya masyarakat yang hadir saat pengajian berlangsung sudah dapat

---

<sup>83</sup> Singgag Suliyanto, Jamaah Masjid Al-Qomariyah Desa Banjar Rejo Kecamatan Bantang Hari Kabupaten Lampung Timur, Wawancara tanggal 9 Maret 2023 Pada Pukul 02:00 Wib

<sup>84</sup> Wibowo Sangaji Pamungkas Amd. Aud, pengurus Masjid Al Qomariyah Desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur Wawancara Tanggal 14 Maret 2023 Pada Pukul 20:00 Wib

dikatakan bahwa dakwah tersebut berhasil, setelah itu dilihat dengan jumlah masyarakat yang melaksanakan sholat berjama'ah.

Terlebih dari metode-metode yang sudah di terapkan oleh Da'I pastinya terdapat perubahan yang di rasakan oleh masyarakat Menurut bapak Dedi Kurniawan S.Pd bahwa :

Perubahan yang kami terima dari da'i yang pertama bertambahnya ilmu agama jadi kita mengetahui ilmu-ilmu agama secara lebih mendalam di luar dari ilmu agama yang kita dapatkan dari luar dari pendai itu juga mendapatkan pencerahan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan kita.<sup>85</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Wibowo Sangaji Pamungkas Amd. Aud pengurus Masjid Al-Qomariyah bahwa:

da'i juga memberikan contoh kepada masyarakat dengan seringnya salat di masjid. dan menegaskan arti pentingnya sholat berjama'ah di masjid. Perubahan yang sudah di lakukan da'I dapat di rasakan yang dulunya seperti sholat-sholat gerhan sholat tasbih belum pernah di lakukan sekarang karena adanya da'I sholat- sholat tersebut juga di lakukan<sup>86</sup>

Kemudian wawancara dengan Bapak Supani jama'ah Masjid Al-Qomariyah bahwa :

Alhamdulillah setelah Adanya Da'i banyak perubahan yang saya rasakan, saya jadi tau kalau laki-laki sebaiknya sholat berjamaah di masjid, terus amalan-amalan kecil seperti masuk masjid itu sebaiknya kaki kanan dulu, menjaga wudhu, jadi tau sholat-sholat sunah dan didukung juga dengan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid seperti kajian-kajian di majlis Ta'lim Al-Qomariyah.<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup> Dedi Kurniawan S.Pd, sekretaris Masjid Desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur, Wawancara Tanggal 13 Maret 2023, Pada pukul 20:00 Wib

<sup>86</sup> Wibowo Sangaji Pamungkas Amd. Aud, pengurus Masjid Al Qomariyah Desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur Wawancara Tanggal 14 Maret 2023 Pada Pukul 20:00 Wib

<sup>87</sup> Supani, Jamaah Masjid Al-Qomariyah Desa Banjar Rejo Kecamatan Bantang Hari Kabupaten Lampung Timur, Wawancara tanggal 11 Maret 2023 Pada Pukul 20:00 Wib

Perubahan positif juga dirasakan oleh ibu puji astuti jama'ah Masjid Al-Qomariyah saat diwawancarai bahwa:

Alhamdulillah kami sebagai masyarakat setelah mendapatkan pencerahan dari da'i kami lebih giat dalam hal melaksanakan sholat berjama'ah di masjid Al-Qomariyah dan bisa lebih baik dalam hal melaksanakan sholat lima waktu, terimakasih da'i yang sudah mengisi di masjid Al-Qomariyah<sup>88</sup>

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa menggunakan model komunikasi da'i yang cukup memberikan pengaruh bagi para jama'ah baik dari sikap, ibadah, perilaku dan ilmu agama. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa pernyataan yang disampaikan oleh jama'ah. di mana setelah adanya da'i di Masjid Al-Qomariyah tersebut jama'ah menjadi lebih paham tentang ajaran-ajaran Islam yang disampaikan melalui tabligh akbar maupun kajian-kajian rutin yang diadakan oleh pengurus masjid Al-Qomariyah. Selain mendapatkan ilmu, jama'ah juga dapat menerapkan amalan-amalan dalam kehidupan dan ilmu agama.

---

<sup>88</sup> tutik, Jamaah Masjid Al-Qomariyah Desa Banjar Rejo Kecamatan Bantang Hari Kabupaten Lampung Timur, Wawancara tanggal 9 Maret 2023 Pada Pukul 03:12 Wib

**1). Diagram model komunikasi da'i dalam membangun kesadaran jama'ah Masjid Al Qomariyah**

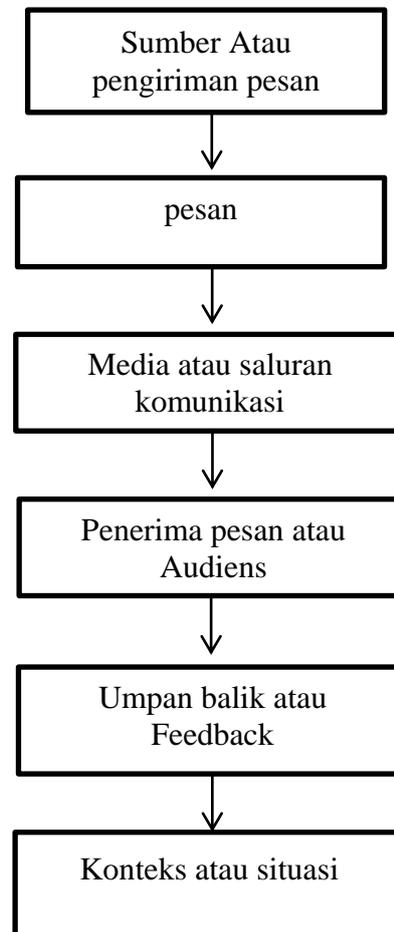


Diagram : Model komunikasi da'i dalam membangun kesadaran jama'ah Masjid Al Qomariah

**4. Analisis model komunikasi da'i dalam membangun kesadaran jama'ah Masjid Al Qomariyah**

Dari hasil analisa data menunjukan bahwa model komunikasi da'I dalam membangun kesadaran jama'ah Masjid Al-Qomariyah yang digunakan para da'i untuk membangun kesadaran jama'ah di masjid Al-Qomariyah sudah sesuai dengan teori yang ada. Yakni sama dengan model komunikasi yang dikemukakan oleh Lasswell, yaitu da'i menyampaikan

pesan dakwahnya kepada masyarakat atau jamaah dengan cara menyejukan hati, menggembirakan bukan menakut-nakuti, mencari titik persamaan bukan perbedaan, meringankan bukan memberatkan, bertahap dan berangsur-angsur.

Efek atau hasil yang dapat diperoleh dalam temuan lapangan adalah sebagian masyarakat telah dapat mengaplikasikan pesan dakwah yang diterimanya dalam kehidupan sehari-hari. Model komunikasi Lasswell juga cukup efektif, karena para da'i berdakwah tidak hanya melalui ceramah-ceramah umum, melainkan juga berdakwah melalui kegiatan pengajian Majelis Ta'lim Al-Qomariyah dalam menyampaikan pesan dakwahnya menggunakan beberapa metode, yaitu: metode dakwah bil lisan, metode bil hal, metode keteladanan.

Tokoh agama dan tokoh masyarakat membantu da'i untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam masyarakat, yang mana kemudian dijadikan oleh da'i sebagai bahan materi dakwah yang akan disampaikan dalam pengajian-pengajian. Tokoh masyarakat juga berperan untuk melihat sejauh mana pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian di atas, maka simpulan dari skripsi Implementasi Model Lasswell Dalam Membangun Kesadaran Jama'ah Masjid Al Qomariyyah Desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut:

Model komunikasi dakwah yang digunakan oleh da'i dalam membangun kesadaran jama'ah adalah model komunikasi yang dikemukakan oleh Lasswell yaitu da'i atau komunikator menyampaikan pesan dengan cara yang baik, menyejukkan hati, tidak menakut-nakuti, tidak membeda-bedakan, dan secara bertahap, serta komunikator dapat melihat respon dari komunikan apakah pesan yang disampaikan diterima atau justru mengabaikannya. Model komunikasi dakwah tersebut dibentuk dalam sebuah kajian setiap hari Kamis, sholat berjamaah, melaksanakan sholat-sholat sunah, dan sopan santun dalam berperilaku serta berpakaian. Dengan model komunikasi dakwah tersebut pesan dakwah dapat diterima dan diamalkan dalam kehidupan yang membawa perubahan ke arah yang lebih baik.

#### **B. Saran**

Saran yang dapat peneliti sampaikan dari hasil penelitian mengenai Model Komunikasi Da'i dalam membangun kesadaran Jama'ah Masjid Al-

Qomariyah Desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung

Timur sebagai berikut:

1. Bagi pembaca dapat menambah wawasan dalam mengkaji tentang model komunikasi dakwah dalam meningkatkan sholat berjama'ah di masjid
2. Kepada Da'i dan pengurus masjid senantiasa meningkatkan dan memperbarui model komunikasi dakwah yang telah dilakukan dan tetap memperhatikan tujuan dari penyampaian pesan dakwah sehingga para jama'ah tetap bisa menerima pesan dakwah dengan baik dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djam'an Santori, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Abdullah, Ilmu Dakwah, Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah, (Bandung: Citapustaka Media, 2015)
- Amahzun, Muhammad Manhajun Nabiyy Fid-Da'wah, seri terjemah oleh Anis Maftukhin dan Nandang Burhanuddin, Manhaj Dakwah Rasulullah, (Jakarta; Qisthi Press, 2005)
- Arifin Anwar, Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016)
- Saeful Muhtadi Asep, Komunikasi Dakwah: Teori, Pendekatan dan Aplikasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Asep Syamsul M. Romli, Komunikasi Dakwah, Pendekatan Praktis (Bandung, Romelta, 2013)
- Aziz, Moh Ali. Ilmu Dakwah: Edisi Revisi. Prenada Media, 2019
- Educational Guidance and Counseling Development Journal, Vol 1 No.1, (April, 2018).
- Eko Sujadi dkk, "Pengaruh Konsep Diri Locus Of Control Terhadap Motivasi Berpestasi",
- Fauzi Ahmad, *Peranan Kepribadian Da'i Dalam Menunjang Keberhasilan Dakwah Dalam Mengubah Perilaku Keagamaan Nelayan*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon
- Irfa Husnia, skripsi yang berjudul *Urgensi Penyuluh Agama Dalam Memakmurkan Masjid di Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan*, Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2017
- I Gusti Gde Oka Pradnyana, Pengaruh Komunikasi Internal dan Komunikasi Eksternal Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pacific Express Garment

Denpasar, Proseding Seminar Nasional Hasil Penelitian-Denpasar, 18 Juni 2014, h. 133.

Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta : Bintang Indonesia,2012)

Munir, Muhammad. Manajemen dakwah. Prenada Media, 2021 (Jakarta: kencana , 2009).

Mandala Putra "Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid" (Skripsi Intstitut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Tahun 2019)

Mulyana Deddy, Pengantar Ilmu Komunikasi, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016),

Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag.IlmU Dakwah .(jakarta: Prenadamedia Grup. 2019)

Prof. H.M. Toha Yahya Omar. MA, Islam & Dakwah, (jakarta: PT. Al-Mawardi Prima,)

Ramlani Lina Sinaulan, Komunikasi Terapeutik Dalam Perspektif Islam, Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 06, No. 01, Juni 2016

Reza Novita Sari "Kesadaran Masyarakat Dalam Memakmurkan masjid Di Dusun V Desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma"( Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Thn 2019)

Sriyanti Llik, "Membentuk Self Concept Positif Pada Anak (Pendekatan Parenting Skill)",Mudarrisa Jurnal, Vol.1 No.1 (Juni, 2019).

Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta, Literasi Media Publishing 2015)

Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif Dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2016)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuantitatif, Kualitatif Dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Syamsul Kurniawan "Masjid Dalam lintasan Sejarah Umat Islam" Jurnal: Khatulistiwa Journal of Islamic Studies. Vol. 4 No. 2. 2014

Saputra Amriyan,*Sholat berjama'ah sebagai sarana internalisasi dakwah bil hal(study kasus di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat)*,Komunikasi penyiaran islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negri Metro tahun 2018.

Tri Indah, Komunikasi Verbal dan Nonverbal, Al Irsyad: Jurnal Pendidikan Konseling, Vol. 6, No. 2, Edisi Juli – Desember 2016

Wahidin saputra, Pengantar Ilmu dakwah, (Jakarta:Rajawali pers,2012)

Yuliana Rakhmawati,*Metode Penelitian Komunikasi* (Surabaya;CV Putra Media,2019)

Zuhairi dkk,*Pedoman penulisan Skripsi*,(Institut Agama Islam Negri IAIN Metro),2018

## FOTO DOKUMENTASI



Foto 1: Kegiatan Majlis Ta'lim Al-Qomariyah Desa Banjar Rejo  
Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur,  
pada tanggal 6 Maret 2023



Foto 2: Jama'ah Majlis Ta'lim Al-Qomariyah Desa Banjar Rejo  
Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur



Foto 3: Kegiatan Peringatan Isra' Mi'raj di Masjid Al-Qomariyah Desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur, pada tanggal 28 Februari 2022



Foto 4: Penulis sedang Melakukan Wawancara dengan Bapak Ahmad Yakim S.H selaku Da'i Masjid Al-Qomariyah, pada tanggal 11 Maret 2023



Foto 5: Penulis sedang Melakukan Wawancara dengan Bapak Wibowo Sangaji Pamungkas Amd. Aud Pengurus Masjid Al-Qomariyah, pada tanggal 14 Maret 2023



Foto 6: Penulis sedang Melakukan Wawancara dengan Bapak Supani Jama'ah Masjid Al-Qomariyah, pada tanggal 11 Maret 2023



Foto 7: Penulis sedang Melakukan Wawancara dengan Bapak Mashudi  
Jama'ah Masjid Al-Qomariyah, pada tanggal 11 Maret 2023



Foto 8: Penulis sedang Melakukan Wawancara dengan Bapak Dedi  
Kurniawan S.Pd. Jama'ah Masjid Al-Qomariyah, pada tanggal 13 Maret 2023



Foto 9: Penulis sedang Melakukan Wawancara dengan Ibu Puji Astuti  
Jama'ah Masjid Al-Qomariyah, pada tanggal 9 Maret 2023



Foto 10: Penulis sedang Melakukan Wawancara dengan Bapak Singgang  
Suliyanto Jama'ah Masjid Al-Qomariyah, pada tanggal 9 Maret 2023

## **DAFTAR NAMA INFORMAN PADA PENELITIAN**

### DA'I / PENGURUS MASJID

1. Ustad Ahmad Yakim S.H
2. Bapak Wibowo Sangaji Pamungkas Amd. Aud

### JAMA'AH :

1. Bapak Supani
2. Bapak Mashudi
3. Bapak Dedi Kurniawan S.Pd.
4. Ibu Puji Astuti
5. Bapak Singgang Suliyanto

### WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

No.	Keterangan	Sep	Mar	April
1.	Seminar Proposal			
2.	Pengurusan Izin dan Pengiriman Proposal			
3.	Izin Dinas (Surat Menyurat)			
4.	Penentuan Sampel Penelitian			
5.	Kroscek Kevalidtan Data			
6.	Penulisan Laporan			
7.	Sidang Munaqosyah			
8.	Penggandaan Laporan dan Publikasi			

NOTA DINAS

Nomor : --  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : **Permohonan untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Deden Sudrajat  
NPM : 1904011006  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul Skripsi : MODEL KOMUNIKASI DA'I DALAM MEMBANGUN KESADARAN JAMA'AH MASIJD AL QOMARIYAH DESA BANJAR REJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Mengetahui,  
Dekan Program Studi KPI,  
Dede Sudrajat, M.Sos.I  
NIP. 197702182000032001

Metro, 14 April 2023

Dosen Pembimbing



Anton Widodo, M.Sos  
NIDN. 2001059201



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

---

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : MODEL KOMUNIKASI DA'I DALAM MEMBANGUN  
KESADARAN JAMA'AH MASIJD AL QOMARIYAH  
DESA BANJAR REJO KECAMATAN BATANGHARI  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Nama : Deden Sudrajat  
NPM : 1904011006  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas  
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 13 April 2023  
Pembimbing

**Anton Widodo, M.Sos**

Peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka peneliti mengharapkan kritik dan saran yang positif yang dapat membantu memperbaiki hasil penelitian ini.

Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih bagi para dosen, dan semua orang yang membantu atas selesainya skripsi ini, dan tidak lupa peneliti selalu berharap semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 25 Mei 2023

Peneliti,



**Deden Sudrajat**  
NPM. 1904011006

## ***OUTLINE***

### **MODEL KOMUNIKASI DA'I DALAM MEMBANGUN KESADARAN JAMA'AH MASJID AL QOMARIYYAH DESA BANJAR REJO KECAMATAN BATANG HARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian

- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

## **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Dakwah dan Komunikasi
  - 1. Pengertian dakwah
  - 2. Unsur-unsur dakwah
  - 3. Pengertian komunikasi
  - 4. Tujuan komunikasi dakwah
  - 5. Keberhasilan komunikasi
  - 6. Model komunikasi
- B. Kajian tentang masjid
  - 1. Pengertian masjid
  - 2. Fungsi masjid
  - 3. Ruang lingkup manajemen masjid
  - 4. Pengurus masjid
- C. Kesadaran diri
  - 1. Definisi kesadaran diri
  - 2. Manfaat kesadaran diri
  - 3. Aspek-Aspek kesadaran diri
  - 4. Faktor- Faktor pembentuk kesadaran diri
  - 5. Konsep diri seorang muslim

## **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran umum masjid Al- Qomariyyah

### B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Model komunikasi da'i dalam membangun kesadaran jama'ah masjid Al Qomariyah
2. Metode komunikasi da'i dalam membangun kesadaran jama'ah masjid Al Qomariyah
3. Hasil model
4. Analisis model komunikasi da'i dalam membangun kesadaran jama'ah masjid Al Qomariyah

## **BAB V PENUTUP**

### A. Kesimpulan

### B. Saran

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

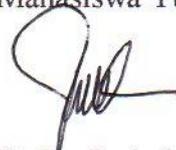


Anton Widodo, M. Sos.

NIDN. 2001059201

Metro, Desember 2022

Mahasiswa Ybs,



Deden Sudrajat

NPM. 1904011006

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**  
**MODEL KOMUNIKASI DA'I DALAM MEMBANGUN KESADARAN**  
**JAMA'AH MASJID AL QOMARIYAH DESA BANJAR REJO**  
**KECAMATAN BATANG HARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**A. PEDOMAN WAWANCARA**

**1. Pengurus Masjid Al Qomariyah**

- a. Bagaimana model komunikasi da'i dalam membangun kesadaran jama'ah masjid Al-Qomariyah ?
- b. Bagaimana respon Jama'ah dalam menerima pesan dakwah dalam upaya membangun kesadaran jama'ah masjid Al-Qomariyah?
- c. Bagaimana metode yang di gunakan oleh da'i dalam upaya membangun kesadaran jama'ah masjid Al-Qomariyah ?
- d. Apa factor pendukung dan penghambat dalam penyampaian pesan dakwah dalam upaya membangun kesadaran Jama'ah?
- e. Bagaimana efektifitas model komunikasi da'i dalam pengamalan kesadaran jama'ah masjid Al-Qomariyah?
- f. Apa saja yang menjadi kendala da'i dalam setiap melakukan komunikasi pada Jama'ah?
- g. Bagaimana hubungan para da'i dengan jama'ah?

**2. Jama'ah Masjid Al Qomariyah**

- a. Bagaimana model komunikasi yang di gunakan oleh da'i dalam upaya membangun kesadaran jama'ah masjid Al-Qomariyah?
- b. Apa factor pendukung dan penghambat dalam menerima pesan dakwah yang di lakukan oleh da'i dalam upaya membangun kesadaran Jama'ah?

- c. Menurut anda, apakah model komunikasi dakwah yang di lakukan oleh da'i ini efektif ?
- d. Bagaimana harapan masyarakat terhadap da'i, agar dakwah disampaikan dapat diterima dengan baik oleh mad'unya?
- e. Bagaimana tanggapan atau menurut jama'ah selama ini terhadap da'i yang melakukan dakwah?
- f. Perubahan apa yang di temukan setelah adanya para da'i?

### **3. Konsep diri**

- a. Bagaimana konsep diri saudara sebagai seorang muslim?
- b. Bagaimana konsep diri saudara sebagai warga NU?

## **B. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Pengamatan terhadap model komunikasi da'i dalam upaya membangun kesadaran jama'ah masjid Al-Qomariyah
2. Pengamatan kegiatan-kegiatan jama'ah masjid Al-Qomariyah desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur
3. Pengamatan dalam segi sholat Berjama'ah yang di lakukan oleh jama'ah atau masyarakat sekitar.

## **C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah berdirinya masjid Al-Qomariyah
2. Visi dan misi masjid Al-Qomariyah
3. Struktur Organisasi Masjid Al-Qomariyah
4. Daftar pengurus masjid Al-Qomariyah

5. Pengambilan gambar atau foto proses interview ( wawancara)

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,



Anton Widodo, M. Sos.

NIDN. 2001059201

Metro, Februari 2023

Mahasiswa Ybs,



Deden Sudrajat

NPM. 1904011006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.ain@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.ain@metrouniv.ac.id)

## SURAT TUGAS

Nomor: B-255/In.28/D.1/TL.01/03/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **DEDEN SUDRAJAT**  
NPM : 1904011006  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MASJID AL QOMARIYAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "MODEL KOMUNIKASI DA'I DALAM MEMBANGUN KESADARAN JAMA'AH MASJID AL QOMARIYAH DESA BANJAR REJO KECAMATAN BATANG HARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 02 Maret 2023

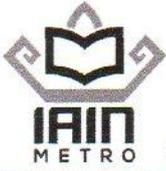
Mengetahui,  
Pejabat Setempat



Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
NIP 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-256/In.28/D.1/TL.00/03/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA PENGURUS MASJID  
MASJID AL QOMARIYAH  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-255/In.28/D.1/TL.01/03/2023,  
tanggal 02 Maret 2023 atas nama saudara:

Nama : **DEDEN SUDRAJAT**  
NPM : 1904011006  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MASJID AL QOMARIYAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "MODEL KOMUNIKASI DA'I DALAM MEMBANGUN KESADARAN JAMA'AH MASJID AL QOMARIYAH DESA BANJAR REJO KECAMATAN BATANG HARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 02 Maret 2023  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
NIP 19730321 200312 1 002



# MASJID AL QOMARIYAH DESA BANJARREJO

Alamat : Jl. Harjo Sudarmo Dusun Cepaka RT/RW 022/006 Desa Banjarrejo  
Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Kode Pos 34381

Banjarrejo, 05 Maret 2023

Nomor : 085/MS-AQ/III/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **REKOMENDASI IZIN RESEARCH**

Kepada yth  
**Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan IAIN Metro**  
Di -  
Tempat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Segala Puji hanya milik Alloh SWT, yang senantiasa memberikan rohmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Sholawat dan salam selalu tercurah kepada Rasulullah SAW, ahlul bait, beserta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Sehubungan dengan Surat dari Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-256/In.28/D.1/TL.00/03/2023 Tanggal 02 Maret 2023 Perihal Izin Research, Maka dengan ini kami pengurus Masjid Al Qomariyah Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur memberikan izin kepada mahasiswa, atas nama :

**Nama** : **DEDEN SUDRAJAT**  
**NPM** : **1904011006**  
**Semester** : **8 (Delapan)**  
**Jurusan** : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Demikian Surat Rekomendasi Izin Research ini kami buat untuk bisa dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, semoga Alloh SWT memberikan Kelancaran serta kemudahan dan meridho'i niat baik kita semua. Amin ya rabbal'alamin

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Pengurus Masjid Al Qomariyah  
Desa Banjarrejo

Ketua

**DARSONO**



Sekretaris

**DEDI KURNIAWAN, S.Pd**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
E-mail: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id) Website : [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Deden Sudrajat  
NPM : 1904011006

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI  
Semester/TA : IV/2021

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	10 / 2022 / 2	Perbaikan Pada Latar belakang Masalah	
2	25 / 2022 / 3	Perbaikan Pada Kajian pustaka Dan Referensi	
3	10 / 2022 / 4	Perbaikan Pada Sistematika Penulisan	
4.	12 / 2022 / 4	All Di seminarakan 12 / 2022 / 4	

Dosen Pembimbing,

**Anton Widodo, M.sos**

NIDN. 2001059201

Mahasiswa ybs,

**Deden Sudrajat**

NPM.1803062080

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Deden Sudrajat

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI

NPM : 1904011006

Semester/TA : VIII /2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	23 / 2023 3	- Perbaiki sistematika penulisan. - Hindari penggunaan kata sambung di awal kalimat /paragraf	
	30 / 2023 3	- Perbaiki metode disamping awal bab dan dai dari argumen satu.	
	5 / 2023 4	- Perbaiki kutipan pada arti surat- - Perbaiki penulisan daftar pustaka al-quran	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa ybs,



**Anton Widodo, M. Sos.**  
NIDN. 2001059201



**Deden Sudrajat**  
NPM.1904011006



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
E-mail: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id) Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Deden Sudrajat  
NPM : 1904011006

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI  
Semester/TA : VIII /2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	10/1/2023	Buaya atau Moral Kontasi	
		Referensi di Praktis Meningkat pada Jurnal ? Jag Suhu SINTA	
		Jargon Gantikan Referensi Jelas Jelas n lama	
	17/1/2023	Slam di Praktis a	

Dosen Pembimbing,

Anton Widodo, M. Sos.

NIDN. 2001059201

Mahasiswa ybs,

Deden Sudrajat

NPM.1904011006



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, E-mail: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id) Website : [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Deden Sudrajat

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI

NPM : 1904011006

Semester/TA : VIII /2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
2.	19/2023 /4	- Tambahkan skema model komunikasi di dalam membahas keadaan jama'ah nejid di arwah pada hasil model. bab <u>IV</u>	
3.	2/2023 /5	ACC Mudyarjati  2/2023 /5 	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa ybs,

Anton Widodo, M. Sos.  
NIDN. 2001059201

Deden Sudrajat  
NPM.1904011006

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
**Nomor : P-181/In.28/S/U.1/OT.01/04/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DEDEN SUDRAJAT  
NPM : 1904011006  
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1904011006

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 10 April 2023  
Kepala Perpustakaan

*As'ad*  
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me  
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail:  
fuadainmetro@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 0424/In.28.4/J.1/PP.00.9/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I  
NIP : 197702182000032001  
Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Deden Sudrajat  
NPM : 1904011006  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Model Komunikasi Da'I dalam Membangun Kesadaran Jama'ah  
Masjid Al Qomariyyah Desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari  
Kabupaten Lampung Timur

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi Skripsi melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 15 %

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 04 Mei 2023

Ketua Program Studi KPI

Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I  
NIP. 197702182000032001

## RIWAYAT HIDUP



Deden Sudrajat di lahirkan di Desa Adirejo, pada tanggal 31 Juli 1998. Bertempat tinggal di Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur, putra ke 1 dari pasangan Bapak Joko Suhono dan Ibu Suparmi Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di SDN 3 Jabung, kemudian melanjutkan Ke MTs Sa AL Fatimiyyah, dan melanjutkan ke jenjang Pondok Modrn Madina/ MA AL Madinah,

Selanjutnya melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam (IAIN) Negeri Metro, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD), Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), dimulai ada semester 1 Tahun Akademik 2019. Bagi penulis menjadi mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam merupakan suatu hal yang menyenangkan. Penulis memilih prodi KPI atas keinginan penulis sendiri dengan harapan akan melatih penulis lebih berani dan percaya diri untuk tampil di depan umum. penulis masuk tes di IAIN melalui jalur UM-PTKIN.